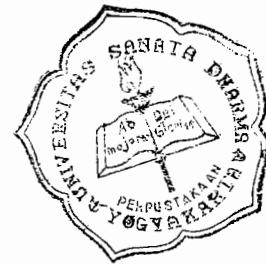


**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA**  
**STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERAK TOM'S SILVER YOGYAKARTA**  
**TAHUN 1993 - 1997**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**  
**Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**DOROTEA RIRIS ANITA**

NIM : 942114008

NIRM : 940051121303120008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**  
**2000**

Skripsi

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA  
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERAK TOM'S SILVER  
YOGYAKARTA  
PADA TAHUN 1993-1997

Oleh :

Dorotea Riris Anita

NIM : 942114008

NIRM : 9400511213120008

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

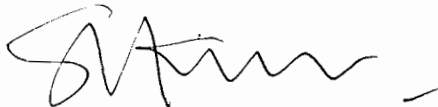
Tanggal 14 Agustus 1999



Drs. Alex Kahulantum, M.S

Pembimbing II

Tanggal 24 Agustus 1999



Drs. H. Suseno TW., M.S

Skripsi

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA  
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERAKTOMP'S SILVER YOGYAKARTA  
PADA TAHUN 1993-1997

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Dorotea Riris Anita

NIM : 942114008

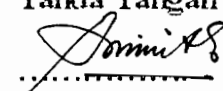

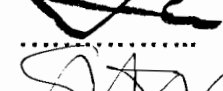
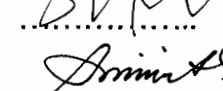
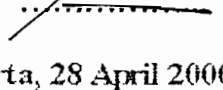
NIRM : 9400511213120008

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 7 April 2000

dan dinyatakan memenuhi syarat

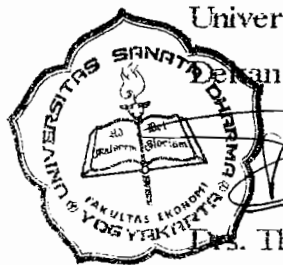
Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. Alex Kahulantun, M.S.	
Anggota	Drs. H. Suseno TW., M.S.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc	

Yogyakarta, 28 April 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



  
Dr. Th. Gieles, S. J.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Masa depan tidak akan sama dengan sebelumnya "*

*(Yogi Beire)*

*" Tuhan mendengarkan, apabila aku berseru kepada-Nya"*

*(Mazmur 4,4)*

*Kupersembahkan untuk :*

*Bapak dan Ibu terkasih*

*Kakak, Adik ,Saudaraku,*

*dan Mas Trisna tercinta*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta ,7 April 2000

Pemulis,

Dorotea Riris Anita

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KERAJINAN PERAK TOM'S SILVER TAHUN 1993-1997

Dorotea Riris Anita  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta 2000

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja tahun 1993-1997, (2) untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tahun 1993-1997 pada Perusahaan Kerajinan Perak Tom's Silver Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah (1) Perkembangan penggunaan modal kerja tahun 1993-1997 dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja menggunakan ratio aktivitas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan bahan baku, perputaran persediaan barang jadi, perputaran modal kerja) serta ratio rentabilitas modal kerja. (2) Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tahun 1993-1997 dapat diketahui dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (+) berarti penggunaan modal kerja semakin efisien.

Kesimpulan yang diperoleh adalah (1) perkembangan penggunaan modal kerja selama tahun 1993-1997 menunjukkan perkembangan yang belum baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat perputaran kas, piutang, persediaan barang jadi, modal kerja dan rentabilitas modal pada tahun 1996 mengalami penurunan. (2) Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja selama tahun 1993-1997 menunjukkan keadaan yang semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan unsur-unsur modal kerja (menggunakan metode kuadrat terkecil) dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) positif (+).

## ABSTRACT

### AN ANALYSIS OF THE USE OF WORKING CAPITAL CASE STUDY AT "TOM'S SILVER" HANDICRAFT COMPANY IN 1993-1997

Dorotea Riris Anita  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta 2000

The purpose of this research is (1) to study the development of the use of working capital over the period 1993-1997, (2) to evaluate the level of efficiency of the use of working capital 1993 - 1997 at "Tom's Silver" Handicraft Company in Yogyakarta.

Data collecting techniques used in this research are interview, observation and documentation. Data analysis techniques used in this research are (1) the development of working capital use in 1993 -1997 is found by calculating the rate of turnover of the working capital factors using the activity ratio (cash turnover, receivables turnover, raw material supply turnover, finished goods turnover, working capital turnover) and working capital rentability ratio, (2) the rate of efficiency in the use of working capital in 1993-1997 is found by using the least square method. If the result shows a positive value of  $b$  (coefficient of tendency), the use of working capital is more efficient.

The conclusions are (1) the development of working capital use in 1993-1997 did not show a satisfactory performance. This was shown by the decrease of cash turnover, receivable turnover, finished goods turnover, working capital turnover and working capital rentability rates in 1996. (2) the level of efficiency in the use of working capital during 1993-1997 was increasing. This was shown by the result of calculating of the working capital factors (using the least square method) figuring a positive value of  $b$  (coefficient of tendency).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Romo Drs. Th.Gieles SJ, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma .
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc , selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. Alex Kahulantum, MS., selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan mengorbankan tenaga , pikiran dan memberikan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs.H Suseno TW,MS, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. YFG. Agustinawansari. MMLAkt yang telah memberi petunjuk, saran, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs Gatot, selaku Kepala Bagian Personalia Perusahaan Tom'S Silver Yogyakarta, yang banyak membantu dalam memberikan ijin dan pengumpulan data yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.



7. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu dalam penyediaan buku untuk referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Romo, Bapak dan Ibu dosen, beserta staf karyawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dedikasi dan bantuannya selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
9. Bapak dan Ibu Kardjana Widipramana yang terkasih, Mas Tri, Mbak Asih sekeluarga, Mbak Kris sekeluarga, Mas Tris yang tercinta, Nanti, Ambar, Lucy, Tammy ,dan semua saudaraku yang telah membantu baik moril maupun material sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan Mudika Somohitan , teman-teman Akuntansi angkatan 94 dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain yang membutuhkan. Amin !!

Yogyakarta, 7 April 2000

Dorotea Riris Anita

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Batasan Istilah.....	5
G. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Modal Kerja.....	7
B. Macam-Macam Modal Kerja.....	9



	C. Pentingnya Modal Kerja.....	10
	D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	11
	E. Elemen Modal Kerja.....	14
	F. Analisis Trend.....	22
	G. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	24
BAB	III. METODOLOGI PENELITIAN .....	26
	A. Jenis Penelitian.....	26
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
	E. Teknik Analisis Data .....	27
BAB	IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	36
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	36
	B. Letak Geografis Perusahaan.....	37
	C. Struktur Organisasi Perusahaan .....	38
	D. Personalia.....	46
	E. Produksi .....	51
	F. Pemasaran .....	58
BAB	V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	61
	A. Analisis Data.....	61
	B. Pembahasan.....	78
BAB	VI. KESIMPULAN.....	97
	A. Kesimpulan .....	97
	B. Keterbatasan.....	101

C. Saran .....	102
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 3.1. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja .....	34
Tabel 4.1. Daftar Karyawan Perusahaan Tom's Silver .....	47
Tabel 4.2. Spesifikasi Pendidikan Perusahaan Tom's Silver.....	47
Tabel 5.1. Perhitungan Tingkat Perputaran Kas Perusahaan Tom's Silver.....	63
Tabel 5.2. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Kas Perusahaan Tom's Silver .....	63
Tabel 5.3. Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang Perusahaan Tom's Silver.....	65
Tabel 5.4. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang Perusahaan Tom's Silver .....	66
Tabel 5.5. Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku Perusahaan Tom's Silver .....	68
Tabel 5.6. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku Perusahaan Tom's Silver .....	69
Tabel 5.7. Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi Perusahaan Tom's Silver .....	71
Tabel 5.8. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi Perusahaan Tom's Silver .....	72
Tabel 5.9. Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja Perusahaan Tom's Silver .....	74
Tabel 5.10. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja Perusahaan Tom's Silver .....	74

<b>Tabel 5.11. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja Perusahaan</b>	
Tom's Silver .....	77
<b>Tabel 5.12. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja</b>	
Perusahaan Tom's Silver .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 4.1.	
Struktur Organisasi Perusahaan Tom's Silver .....	39
Gambar 4.2.	
Proses Produksi Dengan Sistem Polosan .....	53
Gambar 4.3.	
Proses Produksi Dengan Sistem Tatahan .....	54
Gambar 4.4.	
Proses Produksi Dengan Sistem Tatrapan .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, dicapai dengan cara memproduksi barang atau jasa sesuai dengan permintaan pasar atau konsumen. Pelaksanaan kegiatan perusahaan menggunakan berbagai macam sumber atau masukan. Sumber tersebut dapat berupa: bahan, sumber daya manusia, dan sumber daya aktiva yang biasa dinyatakan dalam bentuk biaya ( Supriyono 1989:2 ). Guna menjaga kontinuitas perusahaan maka perusahaan membutuhkan modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan seperti upah tenaga kerja, pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong. Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif serta terhindar dari masalah yang timbul karena kesulitan keuangan, sehingga perusahaan akan terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya modal kerja yang menganggur. Sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja berarti jumlah uang atau modal kerja yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Gejala kekurangan atau kelebihan modal kerja dalam pembelanjaan perusahaan dapat menekan profitabilitas perusahaan yang tidak diinginkan perusahaan, karena perusahaan selalu menginginkan perkembangan dan posisi finansial yang baik. Kondisi finansial perusahaan dapat diketahui dari laporan finansial perusahaan, yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi laba, laporan



perubahan posisi keuangan dan laporan laba ditahan. Perusahaan selalu menginginkan posisi finansial yang baik, karena posisi yang baik akan menjadi salah satu prasyarat proses produksi perusahaan. Posisi finansial yang baik adalah perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki sehingga sasaran laba yang optimal dapat tercapai.

Mengingat perkembangan teknologi yang makin maju dan bertambahnya perusahaan yang berkembang menjadi perusahaan yang besar, faktor dana mempunyai arti yang penting atau faktor mutlak untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian dana yang digunakan adalah modal kerja. Modal kerja yang dimaksud adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Besar kecilnya modal kerja perusahaan tergantung pada dua faktor ( Bambang Riyanto, 1990 : 56 ) :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata tiap harinya.

Bila jumlah pengeluaran setiap harinya tetap, tetapi periode perputaran perusahaan makin lama, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan makin besar. Bila periode perputaran tetap, tetapi pengeluaran kas setiap harinya makin banyak maka kebutuhan modal kerja makin besar. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja adalah keseluruhan atau jumlah dari periode - periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan baku di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan

jangka waktu penerimaan piutang. Pengeluaran tiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan dan pengeluaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas betapa penting dan luasnya peranan modal kerja bagi perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Analisis Penggunaan Modal Kerja**".

### **B. Pembatasan Masalah**

Guna menghindari pembahasan dan pembicaraan yang terlalu luas dan tidak terkonsentrasi, maka dibatasi ( pada ruang lingkup yang sempit ). Pembahasan masalah dalam perkembangan modal kerja menggunakan metode perputaran aktiva yaitu menggunakan ratio aktivitas unsur- unsur modal kerja yang meliputi : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Perkembangan modal kerja merupakan perubahan penggunaan modal kerja selama lima tahun terakhir. Pembahasan mengenai efisiensi modal kerja menggunakan metode *least square*. Metode *least square* ( kuadrat terkecil ) adalah cara pendugaan besar-besaran yang ditentukan dari pemimuman bentuk kuadrat tertentu dalam besaran yang diduga tersebut. Penelitian dilakukan pada perusahaan " Kerajinan Perak Tom's Silver" pada tahun 1993 - 1997.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan penggunaan modal kerja pada perusahaan " Kerajinan Perak Tom's Silver " pada tahun 1993-1997 ?

2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan " Kerajinan Perak Tom's Silver" pada tahun 1993-1997 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja pada perusahaan " Kerajinan Perak Tom's Silver " pada tahun 1993-1997.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan " Kerajinan Perak Tom's Silver" pada tahun 1993-1997.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi atau dapat dipakai untuk mengevaluasi mengenai penggunaan modal kerja selama tahun 1993-1997 sudah efisien atau belum dan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan selanjutnya.

##### **2. Bagi Penulis**

Bagi penulis, dengan melakukan penelitian memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi yang sebenarnya dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

### 3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah bacaan di perpustakaan dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### F. Batasan Istilah

1. Efisiensi menunjukkan penggunaan *input* yang seminimal mungkin untuk memperoleh *output* yang maksimal.
2. Efisiensi penggunaan modal kerja adalah kemampuan perusahaan menggunakan dana yang dimiliki secara efisien ( sesuai untuk menghasilkan produk ) diukur dengan menghitung tingkat perputarannya. Perputaran modal kerja semakin cepat atau besar, maka penggunaan modal kerja makin efisien.
3. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja kotor yang meliputi: kas, piutang dan persediaan ( persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi ) yang ada pada perusahaan "Kerajinan Perak Tom's Silver".

### G. Sistematika Penulisan

#### BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan teori yang digunakan sebagai landasan untuk mengolah data. Teori yang berkaitan dengan modal kerja terdiri dari : pengertian modal kerja, macam-macam modal kerja, pentingnya modal kerja dalam perusahaan, sumber dan penggunaan modal kerja, elemen modal kerja, analisis trend dan efisiensi penggunaan modal kerja.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produksi perusahaan, dan pemasaran.

**BAB V : Analisis Data**

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja dengan menggunakan teknik analisis data.

**BAB VI : Kesimpulan dan saran**

Bab ini berisi ringkasan hasil analisis data dan saran yang bisa digunakan atau bermanfaat bagi perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Modal Kerja

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang dari hasil penjualan akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, maka dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan beberapa konsep ( Bambang Riyanto, 1990: 49-52 ) :

##### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif mendasarkan pada kuantitas atau jumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar, dimana aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat digunakan dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep kuantitatif merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar atau disebut modal kerja bruto ( *Gross Working Capital* ).

## 2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif mendasarkan pada mutu dana yang dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar - benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar perusahaan atau sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

## 3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Dana yang ada dipakai dalam periode *accounting* tertentu yang seluruhnya menghasilkan pendapatan bagi periode tertentu (*current income*) dan ada sebagian dana yang digunakan selama periode tertentu, tapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*. Sebagian dana yang ada dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*). Dalam hubungan ini dapat dikemukakan nama Wilford J. Eiteman - J.h. Holtz, yang memberikan definisi modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan "*current income*" (sebagai lawan dari *future income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan (WJ Eiteman dan J.N Holz, 1963; 209), maka berdasarkan definisi tersebut "*non working capital*"

merupakan dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau jika menghasilkan *current income* tidak sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan.

## B. Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan perusahaan sehari-hari. Jenis-jenis modal kerja menurut W.B. Taylor dapat dibedakan atas :( di kutip dari W.B. Taylor,1956:309:

1. Modal Kerja Permanen ( *Permanent Working Capital* ) yaitu modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
  - a. Modal Kerja Primer ( *Primary Working Capital* ) merupakan jumlah minimal dari aktiva lancar yang harus ada untuk memungkinkan perusahaan dapat menjalankan operasi. Misal : kas ,persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, *supplies*.
  - b. Modal Kerja Normal ( *Normal Working Capital* ) merupakan modal kerja permanen dan akan tetap permanen dalam kuantitasnya selama operasinya tetap normal.
2. Modal Kerja Variabel ( *Variable Working Capital* ) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan :
  - a. Modal Kerja Musiman ( *Seasonal Working Capital* ) merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah karena fluktuasi musim.



- b. Modal Kerja Siklis ( *Cyclical Working Capital* ) merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah karena fluktuasi konyunktur.
- c. Modal Kerja Darurat ( *Emergency Working Capital* ) yaitu modal kerja yang berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya ( misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak ).

### **C. Pentingnya Modal Kerja dalam Perusahaan**

Modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien serta perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial.

Keuntungan dari modal kerja yang cukup ( Munawir,1993:116 ) :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan bisa membayar semua kewajibannya tepat waktu.
3. Menjamin dimilikinya "*credit standing*" perusahaan semakin besar dan bisa menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.
4. Memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggannya.

6. Perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

#### **D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

##### **1. Sumber Modal Kerja**

Ada dua bagian pokok dalam modal kerja yaitu (Munawir, 1993:119):

- a. Bagian yang tetap atau bagian permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Kebutuhan modal kerja yang permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham dan dapat pula dibiayai dari hasil penjualan obligasi atau jenis utang jangka panjang lainnya.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Munawir, 1993:121-123):

##### **1) Hasil Operasi Perusahaan**

Merupakan jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba, ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang dihitung dengan menganalisis laporan rugi laba perusahaan. Keuntungan atau laba dari usaha perusahaan yang tidak

diambil oleh pemilik perusahaan maka menambah modal kerja perusahaan yang bersangkutan.

#### 2) Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva menjadi kas akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan aktiva.

#### 3) Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga ( Investasi jangka pendek )

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek merupakan elemen aktiva lancar yang bisa dijual dan menimbulkan keuntungan. Penjualan surat berharga menyebabkan perubahan dari surat berharga menjadi kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga merupakan sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

#### 4) Penjualan saham atau obligasi

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau mengeluarkan obligasi. Penjualan obligasi mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, maka dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang terlalu besar di samping menimbulkan beban

bunga yang terlalu besar juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

## 2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan perubahan atau turunnya jumlah modal perusahaan, misalnya penggunaan aktiva lancar untuk membayar utang lancar maka penggunaan aktiva lancar tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti dengan penurunan utang lancar dalam jumlah yang sama. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja (Munawir, 1993: 124-127):

- a. Pembayaran biaya atau ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku dan pembayaran biaya lainnya.
- b. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.
- c. Pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai.
- d. Perubahan ( pembelian ) aktiva tetap.
- e. Pembayaran utang jangka panjang.
- f. Pengambilan uang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau pengambilan keuntungan oleh pemilik perusahaan.

### E. Elemen Modal Kerja

Penggunaan modal kerja secara efisien sangat perlu bagi perusahaan. Dengan mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja akan dapat ditentukan besar atau kecilnya investasi dalam modal kerja. Elemen modal kerja adalah : kas, piutang, dan persediaan.

#### 1. Kas (Bambang Riyanto,1993:87)

Kas merupakan suatu unsur aktiva yang mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dan biasanya dipakai sebagai alat pembayaran. Kas selain untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari juga untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pedoman dalam menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, belum ada *standard ratio* yang bersifat umum. Jumlah kas pada suatu saat dapat dihubungkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar atau hutang lancar. H.G. Guthman menyatakan bahwa jumlah kas yang ada di perusahaan yang baik, hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *sales*-nya. Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas yang dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

$$\begin{array}{r}
 \text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan} \quad \text{xxx} \\
 \\
 \text{Return penjualan} \quad \text{xxx} \\
 \text{Potongan penjualan} \quad \text{xxx} \\
 \text{-----} + \\
 \\
 \text{-----} \\
 \text{Penjualan bersih} \quad \text{xxx}
 \end{array}$$

Kas rata-rata =

$$\frac{\text{Jumlah kas awal tahun} + \text{Jumlah kas akhir tahun}}{\text{-----}} \\
 2$$

Perbedaan antara penjualan dan penjualan bersih ( Baridwan ,1992 :31): Penjualan merupakan harga jual kali kuantitas yang dijual, didalamnya tidak termasuk pajak pertambahan nilai dan juga biaya kirim yang dibayar oleh perusahaan tetapi minta ganti pada pembeli. Penjualan bersih menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama periode akuntansi, dikurangi return penjualan ( mengganti barang yang rusak dan dikembalikan ) dan potongan penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas makin baik, karena hal ini berarti makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas.

## 2. Piutang (Bambang Riyanto,1993:76-81)

Dalam usaha untuk memperbesar volume penjualan, biasanya perusahaan besar menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit

tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan atau piutang dagang yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo pelunasan piutang. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar terus dalam perputaran modal kerja, yaitu :

Kas ---> *Inventory* ---> Piutang ---> Kas. Faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah:

a. Volume penjualan kredit

Volume penjualan kredit yang semakin besar setiap tahunnya berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang, makin besar risikonya, tetapi juga dapat memperbesar keuntungan perusahaan.

b. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan keuntungan.

c. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Perusahaan dalam melakukan penjualan kredit dapat menetapkan batas kredit maksimal yang diberikan pada langganannya.

d. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif.

e. Kebiasaan membayar dari para langganan

Para langganan ada yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan diskon, dan ada yang tidak menggunakan kesempatan itu.

Guna mengetahui besar kecilnya dana yang tertanam dalam piutang, perusahaan dapat melihat tingkat perputaran piutang dengan rumus ( Bambang Riyanto, 1990 :81 ) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

Rata-rata piutang dagang =

$$\frac{A + B}{2}$$

Keterangan :

A : Piutang dagang awal tahun

B: Piutang dagang akhir tahun

### 3. Persediaan ( Bambang Riyanto ,1993 :59-60 )

Persediaan barang sebagai elemen dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar terus- menerus mengalami perubahan. Investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhannya berarti menambah biaya penyimpanan, memperbesar beban bunga dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga dapat memperkecil keuntungan perusahaan. Investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan



keuntungan, karena kekurangan material, perusahaan tidak bisa bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan persediaan yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu "persediaan barang dagangan" (*merchandise inventory*). Persediaan barang dagangan merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran yang dibeli dan dijual yang tidak mengalami proses lanjut. Tingkat perputaran barang dagang dalam periode dapat diketahui:

Perputaran barang dagangan =

Harga Pokok Penjualan

-----

Rata-rata persediaan barang dagang

Rata-rata persediaan barang dagangan =

Persediaan barang dagangan awal tahun +

persediaan barang dagangan akhir tahun

-----

2

Harga pokok penjualan merupakan biaya yang ditetapkan pada produk yang dijual selama suatu periode ( Michael and Deakin,1996:35 ).

Harga pokok penjualan dicari dengan cara:

Persediaan barang jadi awal tahun   xxx

Harga pokok produksi                   xxx

---- +

xxx

Persediaan barang jadi akhir tahun	xxx
	----
Harga pokok Penjualan	xxx

Dalam perusahaan produksi pada umumnya diadakan penggolongan dalam tiga golongan persediaan utama yaitu :

a. Persediaan bahan baku (*Raw material inventory*)

Perputaran persediaan bahan baku =

Biaya pemakaian bahan baku

-----

Rata-rata persediaan bahan baku

Biaya pemakaian bahan baku merupakan biaya bahan yang dapat secara nyata diidentifikasi secara langsung dengan produksi ( Michael and Deakin, 1996:35 )

Biaya pemakaian bahan baku diketahui dengan cara :

Persediaan bahan baku awal tahun	xxx
Persediaan bahan selama setahun	xxx
Return dan potongan penjualan	xxx
	--- +
	xxx
	----
Jumlah bahan baku	xxx
Persediaan bahan baku akhir tahun	xxx
	----
Biaya pemakaian bahan baku	xxx

Rata-rata persediaan bahan baku =

Persediaan bahan baku awal tahun + perse  
 diaan bahan baku akhir tahun

-----

2

b. Persediaan barang dalam proses (*work in process*)

Perputaran persediaan barang dalam proses =

Harga pokok produksi

-----

Rata-rata persediaan barang dalam proses

Harga pokok produksi merupakan biaya produk barang jadi yang diselesaikan dan ditransfer ke gudang barang jadi (Michael and Deakin, 1996:37)

Harga pokok produksi diketahui dengan cara :

Persediaan barang dalam proses awal tahun	xxx	xxx
Biaya bahan baku yang digunakan	xxx	
Tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik	xxx	
	----- +	
		xxx
		----+
		xxx
Persediaan barang dalam proses akhir tahun		xxx
		----
Harga pokok produksi		xxx

Barang dalam proses merupakan barang dalam proses produksi yang belum selesai ( Michael and Deakin,1996:36 )

$$\begin{aligned} &\text{Rata-rata persediaan barang dalam proses =} \\ &\frac{\text{Persediaan barang dalam proses awal tahun} +}{2} \\ &\text{Persediaan barang dalam proses akhir tahun} \\ &\text{-----} \\ &2 \end{aligned}$$

c. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Perputaran persediaan barang jadi =

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{-----}}$$

Rata-rata persediaan barang jadi

Barang jadi merupakan produk yang sudah selesai namun belum dijual.

Rata-rata persediaan barang jadi =

$$\frac{\text{Persediaan barang jadi awal tahun} + \text{persediaan barang jadi akhir tahun}}{\text{-----}}$$

2

Harga pokok penjualan dicari dengan cara :

Persediaan barang jadi awal tahun	xxx
Harga pokok produksi	xxx
	----- +
	xxx

Persediaan barang jadi akhir tahun	xxx
	---
Harga pokok penjualan	xxx

#### **F. Analisis Trend**

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus atau sebuah kurva. Kekuatan dasar yang mempengaruhi trend dari suatu seri adalah perubahan populasi perubahan harga, perubahan teknologi, dan perubahan produktivitas ( Lincoln Arsyid, 1994 :212 ). Peningkatan populasi dapat menyebabkan meningkatnya penjualan dalam suatu masyarakat setiap tahun selama beberapa tahun.

Nilai penjualan dapat meningkat dalam periode yang sama karena kenaikan harga, meskipun volume fisik barang yang terjual tidak berubah. Perubahan teknologi dapat menyebabkan suatu runtut waktu bergerak ke atas atau ke bawah. Contoh perubahan tersebut adalah pengembangan dan perbaikan mobil diikuti dengan perbaikan jalan, telah meningkatkan jumlah pemilikan mobil baru. Meningkatnya produksi mobil dapat menyebabkan turunnya trend produksi kendaraan roda dua. Produktivitas meningkat sebagai akibat perubahan teknologi menyebabkan kecenderungan yang meningkat pada data runtut waktu. Jumlah *output* yang dihasilkan dan penjualan dipengaruhi oleh perubahan produktivitas.

Metode *least square* ( metode kuadrat terkecil ) :

Metode *least square* adalah cara pendugaan secara besar-besaran yang ditentukan dari peminimuman bentuk kuadrat tertentu dalam besaran yang diduga tersebut. Proses peminimuman menghasilkan kesesuaian optimum dari pada model yang diamati dengan model teori. Metode ini dipakai untuk menentukan nilai a dan b dengan melakukan perhitungan dengan cara :

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} \qquad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Persamaan trendnya adalah

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b akan menentukan garis trend yang akan ditulis. Perbedaan nilai a dan b akan memungkinkan rumus garis  $Y = a + bX$  dan itu menggambarkan suatu garis dari sejumlah garis yang tak terhingga , maka perlu dicari suatu garis yang dapat menggambarkan yang terbaik tentang data yang dihadapi. Garis yang menggambarkan yang terbaik tentang data yang dihadapi disebut garis *best fit*, sehingga trend yang akan digambarkan merupakan garis yang paling dekat dengan trend yang sebenarnya. Garis dapat disebut *best fit* bila garis itu sebagai rangkaian nilai atau bilangan yang jumlah kuadrat deviasi untuk garis itu ( yaitu perbedaan antara garis dengan nilai yang sesungguhnya ) adalah minimal atau terkecil. Metode kuadrat terkecil merupakan model yang mengandung galat / kesalahan normal yang tersebar normal menjadikan pendugaan kuadrat terkecil setara dengan pendugaan kemungkinan maksimal.

### G. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi menghubungkan antara *input* dengan *output* atau diartikan dengan masukan lebih kecil untuk menghasilkan *output* yang sama atau dengan masukan yang sama untuk menghasilkan *output* yang lebih besar ( Supriyono, 1989:26 ). Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan oleh perusahaan tidak ada pemborosan kapasitas produksi, alat-alat kapital ataupun modal kerja. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga akan efisien dalam menyediakan modal kerja ( Sudiyono, 1991 : 206 ). Efisiensi modal kerja dapat juga diartikan seberapa besar dana yang ditanamkan dalam modal kerja perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan efisiensi apabila setiap kenaikan modal kerja diikuti oleh bertambahnya sejumlah keuntungan yang lebih besar. Ratio perputaran elemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehingga semakin sedikit dana yang ditanamkan. Guna memperoleh hasil tertentu ditanamkan dana dalam jumlah yang kecil berarti untuk memperoleh *output* tertentu ditanamkan *input* dalam jumlah yang lebih kecil sehingga menjadi lebih efisien. Pengelolaan modal kerja dengan baik, perlu adanya faktor-faktor yang mendukung antara lain tersedianya tenaga

ahli dalam menjalankan operasi perusahaan dan didukung fasilitas yang memadai sehingga efisiensi dapat terealisasi.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu, pengumpulan datanya dilakukan terhadap objek tertentu yang hendak diteliti dan hasil penelitiannya hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di perusahaan "Kerajinan Perak Tom's Silver" yang terletak di Jalan Ngeksigondo 60 Yogyakarta dan pelaksanaan dilakukan selama 3 bulan. Pelaksananya bulan Januari sampai bulan Maret 1999.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

- a. Pemimpin Perusahaan
- b. Bagian Keuangan ( Bendahara )
- c. Bagian Administrasi ( Sekretaris )
- d. Bagian Produksi

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diperlukan : data laporan keuangan perusahaan "Kerajinan Perak Tom's Silver" pada tahun 1993 sampai 1997. Data yang dikumpulkan yaitu laporan neraca, rugi-laba, laporan harga pokok penjualan, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi, pemasaran dan informasi lain yang mendukung penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data-data dengan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum perusahaan, proses produksi.

### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data dari buku-buku, catatan-catatan dan laporan yang dimiliki perusahaan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, personalia dan produksi.

## E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik deskriptif evaluatif, maksudnya peneliti akan memberikan gambaran konkrit perhitungan yang dilakukan berdasarkan data dari perusahaan, kemudian memberikan evaluasi menggunakan analisis trend dengan metode *least square*.

1. Guna mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja menggunakan analisis metode perputaran aktiva yaitu menggunakan ratio aktivitas dan rentabilitas modal kerja :

a. Ratio aktivitas unsur-unsur modal kerja ( Munawir,1993 : 75 )

1) Perputaran Kas ( Cash Turnover )

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

Penjualan bersih =

Penjualan		xxx
Return penjualan	xxx	
Potongan penjualan	xxx	
	----- +	
	xxx	
		xxx
		-----
Penjualan bersih		xxx

Kas rata-rata =

Jumlah kas awal tahun + Jumlah kas akhir

tahun

-----

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}}$$

2) Perputaran Piutang ( *Receivable Turnover* )

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

Rata-rata piutang dagang =

$$\frac{\text{Piutang dagang awal tahun} + \text{Piutang dagang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3) Perputaran Persediaan ( *Inventory Turnover* )

a) Persediaan bahan baku ( *Raw material inventory* )

Perputaran persediaan bahan baku =

$$\frac{\text{Biaya pemakaian bahan baku}}{\text{Rata-rata persediaan bahan baku}}$$

Biaya pemakaian bahan baku diketahui dengan cara :

Persediaan bahan baku awal tahun	xxx
Persediaan bahan selama setahun	xxx
Return dan pemotongan pembelian	xxx
	-----
	xxx

Jumlah bahan baku	xxx
Persediaan bahan baku akhir tahun	xxx
	-----
Biaya pemakaian bahan baku	xxx

Rata-rata persediaan bahan baku =

Persediaan bahan mentah awal tahun + persediaan bahan mentah  
akhir tahun

-----

2

Jangka Waktu Perputaran Persediaan Bahan

360 hari

Baku = -----

Perputaran persediaan bahan baku

b) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Perputaran persediaan barang jadi =

Harga pokok penjualan

-----

Rata-rata persediaan barang jadi

Harga pokok penjualan dicari dengan cara :

Persediaan barang jadi awal

tahun	xxx	
Harga pokok produksi	xxx	
	----- +	
		xxx

Persediaan barang jadi akhir

tahun	xxx	
		----- -
Harga pokok penjualan	xxx	

Rata-rata persediaan barang jadi =

Persediaan barang jadi awal tahun + persediaan barang jadi akhir tahun

-----

2

Jangka Waktu Perputaran Persediaan Barang

360 hari

Jadi = -----

Perputaran persediaan barang jadi

#### 4) Perputaran Modal Kerja ( *Working Capital Turnover* )

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Ratio perputaran

modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi. Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar}$$

$$\text{Modal kerja rata} = \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{Modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

b. Rentabilitas Modal Kerja ( Suad Husnan,1989:64 )

Ratio rentabilitas modal kerja menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Rentabilitas merupakan ukuran umum yang mencerminkan jumlah modal kerja yang dipergunakan untuk menunjang operasi perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

Jangka Waktu Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

$$= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran rentabilitas modal kerja}}$$

Perkembangan penggunaan modal kerja dapat dilihat dari hasil perhitungan ratio aktivitas dan rentabilitas modal kerja. Hasil perhitungannya, jika semakin bertambah dari tahun ke tahun berarti perkembangannya baik, demikian juga sebaliknya jika semakin menurun dari tahun ke tahun berarti perkembangan penggunaan modal kerja tidak baik. selain itu jika dari tahun ke tahun tidak ada perubahan atau tetap berarti tidak ada perkembangan dalam penggunaan modal kerja atau tetap.

2. Mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dengan (secara keseluruhan dari tahun 1993 sampai 1997) menggunakan metode *least square*.

Hasil perhitungan tingkat perputaran tersebut, kemudian dibuat tabel untuk dianalisis yang dipakai untuk mengetahui trend tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja apakah penggunaannya semakin efisien atau tidak ?



Tabel 3.1  
Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993		-2		4
1994		-1		1
1995		0		0
1996		+1		1
1997		+2		4

Tabel tersebut dianalisis menggunakan metode least square dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

$$\text{dimana } a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y : Tingkat perputaran kas/piutang/persediaan/modal kerja/rentabilitas modal kerja

X : Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar ( X = 0 )

a : Nilai trend periode dasar

b : Slope/koeffisien kecenderungan

n : jumlah tahun data

Penggunaan modal kerja dikatakan semakin efisien bila nilai  $b$  positif (+), garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik atau perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun semakin efisien karena dengan semakin meningkatnya perputaran modal kerja berarti periode keterikatan dana yang ditanamkan semakin cepat, sehingga kebutuhan dana yang ditanamkan dalam modal kerja semakin sedikit untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

Penggunaan modal kerja semakin tidak efisien jika hasil perhitungan nilai  $b$  negatif (-), berarti garis trend mempunyai kemiringan negatif, hal ini berarti perputaran modal kerja semakin menurun dari tahun ke tahun dan periode terikatnya modal kerja semakin lama. Periode terikatnya modal kerja semakin lama maka dana yang tertanam dalam modal kerja juga semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Tom's Silver didirikan pada tahun 1953 oleh Bapak Soetomo Sastrodiwarno sebagai generasi III di bidang kerajinan perak, yang lahir dan dibesarkan di Kotagede. Bentuk perusahaan perseorangan dengan pemegang ijin usaha Bapak Soetomo Sastrodiwarno sebagai pemilik perusahaan.

Pemilihan nama Tom's Silver sebagai nama perusahaan diambil dari kependekan dari nama Soetomo dan merupakan nama panggilan sehari-hari bagi Bapak Soetomo almarhum. Pemilihan nama perusahaan juga didasarkan atas pertimbangan bahwa nama Tom mudah diingat dan diucapkan.

Perusahaan mempunyai cita-cita bahwa barang-barang kerajinan perak Yogyakarta pada suatu saat akan dapat diekspor ke luar negeri. Barang kerajinan perak yang dihasilkan diharapkan mampu bersaing dengan barang kerajinan perak yang dihasilkan oleh negara lain. Barang perak dari Yogyakarta ini disamping kualitasnya tinggi juga mempunyai ciri-ciri terutama pada corak ukurannya. Cita-cita perusahaan dapat terlaksana karena sejak tahun 1972 Tom's Silver sudah mulai mengekspor hasil produksinya ke berbagai negara.

Urutan generasi pengrajin perak dalam lingkungan keluarga Tom's Silver adalah :

Generasi	I.	Bapak Sastrowiriono	(1880-1930)
Generasi	II.	Bapak Sastrodiwarno	(1930-1953)
Generasi	III.	Bapak Soetomo Sastrodiwarno	(1953-1986)

Generasi IV. Ibu Yuni Soetomo (1986-sekarang)

Perkembangan perusahaan Tom's Silver saat ini sudah cukup dikenal baik di dalam maupun di luar negeri. Kotagede tempat dimana Tom's Silver didirikan adalah bekas ibukota kerajaan Mataram sekitar pertengahan abad ke-16 yang sisa-sisa peninggalannya masih bisa dilihat di sekitar Masjid Besar Kotagede. Pada waktu itu di Kotagede banyak terdapat ahli-ahli dalam bidang kerajinan perak dan emas. Mereka membuat barang-barang perak dan emas untuk keperluan keluarga keraton (istana). Anak keturunan mereka sampai sekarang masih tetap memiliki ketrampilan yang diwariskannya bahkan lebih maju ditinjau dari segi teknis sesuai dengan perkembangan jaman.

#### B. Letak Geografis Perusahaan

Perusahaan Tom's Silver berlokasi di jalan Ngeksigondo No. 60 Kotagede Yogyakarta dan menempati tanah seluas 3.000 m<sup>2</sup>. Pertimbangan-pertimbangan perusahaan memilih letak di jalan Ngeksigondo No. 60 Kotagede Yogyakarta adalah:

##### 1. Tenaga Kerja

Khusus untuk tenaga kerja produksi, selain dibutuhkan ketrampilan dalam membuat/membentuk, juga diperlukan pengetahuan yang khusus pada bidang kerajinan perak. Pemegang bidang kerajinan perak adalah orang-orang yang sejak dahulu sudah berada di lingkungan Kotagede, karena Kotagede merupakan pusat kerajinan perak. Perusahaan juga menerima tenaga kerja dari daerah lain asal saja mereka mengetahui bidang kerajinan perak.

## 2. Fasilitas Transportasi

Tom's Silver memiliki letak yang sangat strategis, karena perusahaan Tom's Silver terletak di tepi jalan raya Ngeksigondo. Jalan Ngeksigondo banyak dilalui oleh angkutan umum ke segala jurusan di Yogyakarta. Letak yang strategis sangat memudahkan pengunjung untuk datang dan akan memperlancar pengangkutan bahan baku dan hasil produksi ke segala tujuan.

## 3. Lingkungan Masyarakat

Kesediaan masyarakat suatu daerah untuk menerima segala konsekuensi yang bersifat positif maupun negatif terhadap keberadaan suatu perusahaan merupakan syarat untuk dapat atau tidaknya suatu perusahaan didirikan. Hadirnya perusahaan Tom's Silver akan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya.

Alasan Tom's Silver memilih basis produksi dan *show room* pada lokasi yang sama adalah untuk menarik perhatian pengunjung yang akan datang karena pengunjung juga ingin melihat dari dekat lokasi pembuatan kerajinan perak itu.

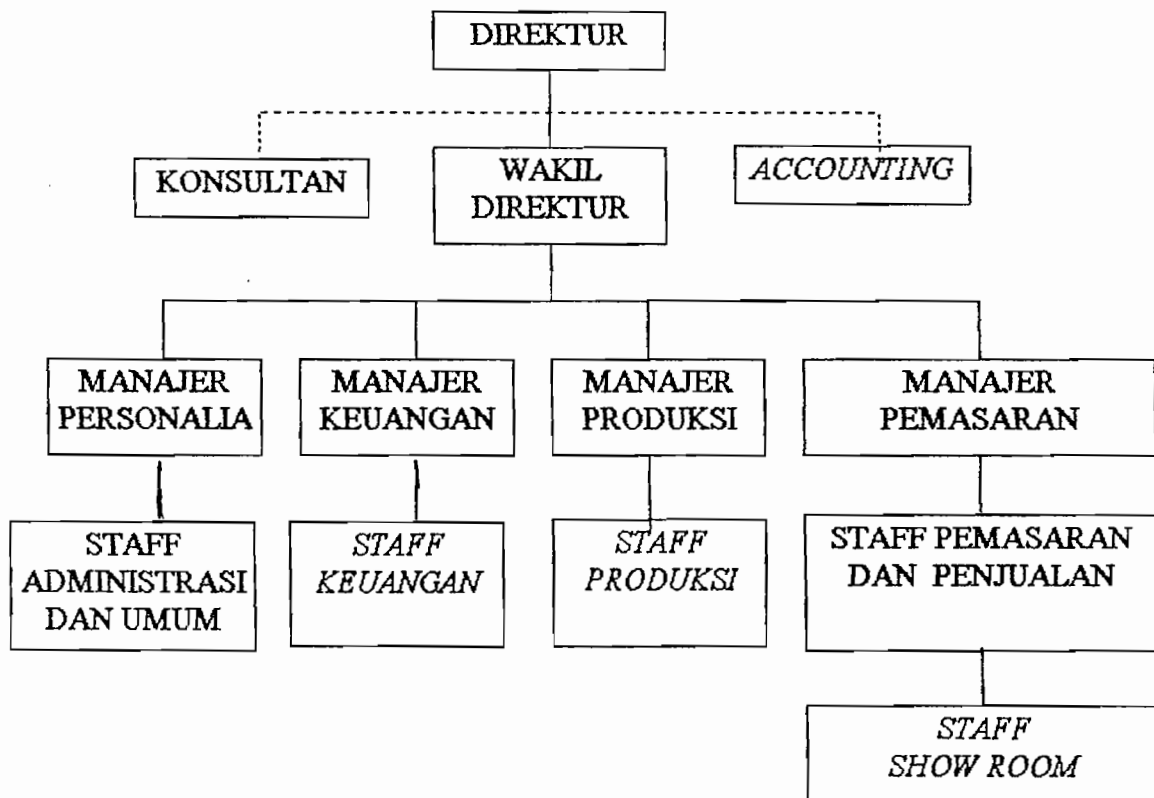
## C. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Struktur organisasi pada perusahaan perak Tom's Silver merupakan struktur organisasi garis, yang setiap bagian bertanggung jawab langsung pada direktur. Struktur organisasi garis wewenang mengalir secara langsung dari atasan ke bawahan atau karyawan bawah. Pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab yang jelas diperlukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi Perusahaan Tom's Silver



Sumber : Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta 1999

Tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dalam perusahaan Tom's Silver adalah :

#### 1. Direktur

Tugas :

- a. Mengkoordinir wakil direktur dan para kepala bagian dalam mencapai tujuan perusahaan.
- b. Mengambil keputusan-keputusan yang tidak dapat diselesaikan pada manajemen yang lebih rendah.
- c. Menyusun dan menetapkan kebijaksanaan, program kerja, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan agar supaya pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Bertanggung jawab penuh atas jalannya perusahaan.

#### 2. Wakil Direktur

Tugas :

- a. Pendamping atau pembantu direktur dalam menjalankan tugas manajemen sehari-hari.
- b. Mewakili direktur dalam melaksanakan perundingan atau pertemuan dengan pihak dari luar perusahaan, sesuai tugas yang diberikan oleh direktur.
- c. Melakukan pengawasan dan berhak melakukan fungsi kontak pada seluruh bagian dalam perusahaan.

### 3. Konsultan

Tugas :

- a. Bertanggung jawab mengatur kelancaran jalannya perusahaan
- b. Menciptakan sistem kerja yang baik agar dapat terhindar dari segala macam penyelewengan yang mungkin terjadi.

Wewenang :

- a. Memberi laporan dan saran-saran kepada direktur.
- b. Memberi jalan keluar apabila ada masalah yang dihadapi perusahaan.

### 4. *Accounting* Perusahaan

Tugas :

- a. Membantu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.
- b. Memberi laporan pada direktur mengenai dana yang masih bisa dipakai secara rutin.
- c. Memberi informasi mengenai perubahan masalah perbankan.

Wewenang :

- a. Memberi jalan keluar apabila ada masalah yang menyangkut keuangan perusahaan.
- b. Mencapai target kerja bidang keuangan.

### 5. Manajer Personalia

Tugas :

- a. Merencanakan penarikan tenaga kerja, PHK dan mutasi.



- b. Merencanakan dan membuat sistem imbal jasa (termasuk gaji, tujangan dan sebagainya).
- c. Merencanakan pelatihan, pengembangan manajemen, dan sumber daya manusia.
- d. Merencanakan kebijaksanaan dalam mengelola pengadaan perlengkapan atau perbekalan kantor dan toko.
- e. Merencanakan pengelolaan data yang menyangkut bidang-bidang administrasi.
- f. Merencanakan kebijaksanaan dalam bidang umum.
- g. Menyusun rencana anggaran dalam bidang personalia, administrasi dan umum.
- h. Merencanakan kebijaksanaan dalam bidang kerumahtanggaan, transportasi, keamanan, bangunan, kebersihan, listrik dan PAM.

**Wewenang :**

- a. Menetapkan pelaksanaan penarikan tenaga kerja dan menyelesaikan kasus PHK dan mutasi.
- b. Menetapkan sistem imbal jasa.
- c. Menetapkan pelatihan, pengembangan sumber daya manusia dan manajemen.
- d. Menetapkan pelaksanaan kebijaksanaan direktur dalam bidang personalia, administrasi dan umum.

- e. Menetapkan pelaksanaan pengadaan perlengkapan dan perbekalan kantor maupun toko.
- f. Menetapkan anggaran di bidang personalia, administrasi dan umum.
- g. Menandatangani dokumen-dokumen dan laporan-laporan atas dasar otoritas yang berlaku.
- h. Meminta pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang yang dilimpahkan kepada bawahannya.

#### 6. Manajer Pemasaran

Tugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan direktur dalam bidang pemasaran.
- b. Merencanakan peningkatan kualitas penjualan produk, keterbukaan pasar, kerja sama dengan pihak ketiga dan promosi.
- c. Melakukan pendekatan dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pesanan dari konsumen.
- d. Melakukan tugas pengawasan atas penjualan produk dan pelayanan serta supervisor di toko.
- e. Melaporkan hasil-hasil kerja di bidang pemasaran baik lisan maupun tertulis kepada direktur.
- f. Melakukan perundingan dengan biro travel mengenai besarnya komisi yang diberikan.

Wewenang :

- a. Menetapkan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan direktur dalam bidang pemasaran.
- b. Menetapkan pelaksanaan peningkatan kualitas penjualan produk, keterbukaan pasar, kerja sama dengan pihak ketiga dan promosi.
- c. Melakukan pengawasan atas penjualan produk, pelayanan serta perilaku karyawan dan supervisor di toko.
- d. Meminta pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan kepada karyawan.

#### 7. Manajer Keuangan

Tugas :

- a. Memegang cek dan jika ada pengeluaran dimintakan tanda tangan direktur.
- b. Menyusun administrasi dan membantu dalam hal-hal lain yang berhubungan dengan perusahaan.

Wewenang :

- a. Mensahkan penerimaan dan pengeluaran via kas dengan memberikan paraf dan tanggal pengesahan.
- b. Memberi pengesahan sementara sebelum kasir mengeluarkan uangnya.
- c. Membuat perintah transfer pembayaran dan harus ditandatangani direktur.
- d. Memberikan kelompok pengeluaran atau pemasukan ke dalam rekening buku besar yang tepat.
- e. Memberikan persetujuan pinjaman karyawan.

## 8. Manajer Produksi

### Tugas :

- a. Menjalankan kebijaksanaan direktur dalam bidang produksi.
- b. Merencanakan pembelian bahan baku, bahan pembantu barang setengah jadi dan barang jadi.
- c. Merencanakan pelatihan dan pengembangan karyawan di bidang produksi bekerja sama dengan bidang personalia.
- d. Melakukan pengawasan di bidang produksi, tentang kualitas maupun kuantitas.
- e. Memasukkan dan mengecek barang dari register ke gudang setiap minggu.

### Wewenang :

- a. Menetapkan kebijaksanaan direktur di bidang produksi.
- b. Menetapkan prosedur pembelian bahan baku, bahan pembantu barang setengah jadi dan barang jadi.
- c. Menetapkan prosedur pemasukan barang dan pengeluaran barang dari gudang.
- d. Melakukan pengawasan di bidang produksi, baik kualitas maupun kelancaran proses produksi.
- e. Menetapkan standar kualitas, kuantitas produksi.
- f. Meminta pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan tugas dan pendelegasian yang telah diberikan kepada bawahannya.

## 9. *Staff* Penunjang

*Staff* penunjang yang dimaksud adalah *staff* administrasi dan umum, *staff* keuangan, *staff* produksi, *staff* pemasaran dan penjualan serta *staff show room*. *Staff* penunjang mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan kebijaksanaan dari manajer yang menjadi atasannya sebatas bagian yang menjadi koordinasinya. *Staff* penunjang berhak untuk mengadakan komunikasi langsung dengan manajer sebagai atasannya.

## D. Personalia

### 1. Tenaga Kerja

Kegiatan dan operasional suatu perusahaan tidak bisa dipisahkan dari tenaga kerja sebagai partner dan operator jalannya perusahaan, walaupun saat ini banyak mesin-mesin dan peralatan canggih. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan Tom's Silver saat ini memiliki tenaga kerja sebanyak 165 orang dengan komposisi 51 % tenaga kerja laki-laki dan 49% tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja sebanyak 165 orang terdiri dari berbagai lapisan pendidikan, keahlian maupun ketrampilan.

Perusahaan Tom's Silver dalam merekrut karyawannya melalui beberapa cara yaitu : karyawan melamar sendiri, informasi melalui media dan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah seperti : SMK, ISI, BLK, PSG.

Daftar tenaga kerja dan spesifikasi pendidikan untuk karyawan Tom's Silver dapat dilihat pada tabel 4.1. dan tabel 4.2.

Tabel 4.1

## Daftar Karyawan Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta

Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
a. Bagian Personalia Administrasi dan Umum	29	5	34
b. Bagian Produksi	7	2	9
c. Bagian <i>Prosesing</i>	27	34	61
d. Bagian Pemasaran	18	29	47
e. Bagian Keuangan	3	11	14
Jumlah	84	81	165

Sumber : Perusahaan Tom's Silver 1999

Tabel 4.2

## Spesifikasi Pendidikan Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta

Keterangan	Personalia	Produksi	<i>Prosesing</i>	Pemasaran	Keuangan
a. Sarjana	2	1	-	1	-
b. Diploma III	4	-	-	10	2
c. SMA	16	8	10	35	12
d. SMP	5	-	35	1	-
e. SD	7	-	1	-	-
Jumlah	34	9	61	47	14

Sumber : Perusahaan Tom's Silver 1999

Status kepegawaian dalam perusahaan dibagi berdasarkan sistem pembayaran gaji, yaitu :

a. Karyawan Tetap

Karyawan yang bekerja secara rutin / setiap hari, dan menerima upah bulanan sesuai dengan kedudukannya. Syarat untuk menjadi karyawan tetap adalah karyawan baru menandatangani kontrak 2 tahun dan mengalami masa percobaan selama 3 bulan.

b. Karyawan Harian Tetap

Karyawan yang perhitungan gajinya berdasarkan jumlah hari masuk dan diberikan secara harian, mingguan atau sesuai dengan kesepakatan karyawan harian tetap dengan perusahaan. Syarat untuk menjadi karyawan harian tetap sama seperti syarat untuk karyawan tetap dengan menandatangani kontrak 2 tahun dan melalui masa percobaan 3 bulan.

2. Sistem jam kerja dan upah/gaji karyawan

a. Sistem jam kerja karyawan

Kebijaksanaan jam kerja yang diterapkan di perusahaan Tom's Silver adalah:

1) Karyawan *Staff*

Bekerja mulai pukul 08.00-16.00 dan istirahat selama 60 menit pada pukul 13.00-14.00.

2) *Show Room*

- *Shift pagi* : pukul 08.00-16.00
- *Shift siang* : pukul 11.00-18.30

3) *Security*

- *Shift pagi* : pukul 06.30-17.00
- *Shift malam* : pukul 17.00-06.30

## b. Sistem Upah/Gaji Karyawan

Sistem upah/gaji yang berlaku pada perusahaan Tom's Silver adalah berdasarkan atas waktu pembayaran.

1) Sistem upah/gaji bulanan yang diberikan kepada pegawai *staff* dan direktur.

Gaji yang diberikan sebesar :

- a) Direktur Antara Rp. 2000.000,- sampai Rp. 3.000.000,-
- b) Wakil Direktur Antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000,-
- c) Konsultan Antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.500.000,-
- d) *Accounting* Perusahaan  
Antara Rp.1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,-
- e) Manajer Antara Rp 400.000,- sampai Rp. 700.000,-
- f) *Staff* Antara Rp 350.000,- sampai Rp. 500.000,-
- g) *Sales* Antara Rp 200.000,- sampai Rp. 300.000,-
- h) Lain-lain Antara Rp 160.000,- sampai Rp. 180.000,-



2) Sistem upah harian tetap. Upah yang diberikan kepada pekerja harian tetap.

Upah yang diberikan sebesar :

- a) upah minimum per hari adalah Rp. 5.025,-
- b) upah maximum per hari adalah Rp. 9.750,-



### 3. Fasilitas Perusahaan

Fasilitas yang diberikan perusahaan Tom's Silver kepada karyawan adalah :

- a. Kebijakan kenaikan gaji setiap tahunnya bagi karyawan yang memiliki prestasi dan ketrampilan kerja yang baik.
- b. Tunjangan-tunjangan yang bersifat insentif sebagai perangsang untuk memotivasi dalam bekerja, berupa :
  - 1) Tunjangan uang makan.
  - 2) Tunjangan tempat tinggal.
  - 3) Tunjangan Hari Raya (THR).
  - 4) Tunjangan Asuransi Tenaga Kerja, JHT (Jaminan Hari Tua), JKK (Jaminan Keselamatan Kerja), JPK (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan).
- c. Tunjangan kematian, tunjangan kelahiran dan tunjangan kesehatan bagi keluarga karyawan.
- d. Pembinaan sumber daya manusia khusus karyawan tetap adalah :
  - 1) Kursus bahasa asing yang diselenggarakan setiap hari di luar jam kerja, seperti bahasa Belanda, Jepang dan Jerman.

- 2) *Training Marketing*, ceramah umum dari pakar-pakar yang ahli dalam bidang pemasaran.

## **E. Produksi**

### **1. Bahan Baku**

Bahan baku utama adalah perak murni yang di dalam proses pembuatan barang perlu dicampur dengan logam cair (tembaga), sehingga menghasilkan logam campur yang lebih keras dan kuat dari perak murninya. Perbandingan campuran adalah 7,5% tembaga dan 92,5% perak murni. Guna mengetahui kadar dalam suatu barang, khususnya produk Tom's Silver dapat dilihat stempel 925 berarti barang tersebut berkadar 925%. Bahan baku perak dalam bentuk perak murni dapat dibeli PT. Aneka Tambang (Persero), PT. Logam Mulia (Persero) sepanjang persediaan masih ada. Bahan baku perak juga diperoleh pada pasaran bebas dari penambang-penambang rakyat yang terdapat di tambang emas dan perak di Cikotok Banten Jawa Barat yang proses pemurniannya dilakukan oleh PT. Logam Mulia.

Bahan-bahan pembantu terdiri dari kuningan untuk membuat patri. Bahan untuk melarutkan/meleburkan yaitu sendawa (untuk memurnikan) dan pijer (untuk mempercepat pelarutan).

Bahan-bahan pelaksanaan produksi terdiri dari :

- a. Arang untuk membuat bara pembakaran.
- b. Tawas untuk mengkilatkan.
- c. Jabung untuk bantalan benda yang akan ditatah.

- d. Lera yaitu busa yang dihasilkan dari nabati (tumbuh-tumbuhan) untuk membersihkan kotoran tanpa merusak perak.
- e. Minyak, bensin, oli sebagai pelumas supaya alat tidak cepat panas.

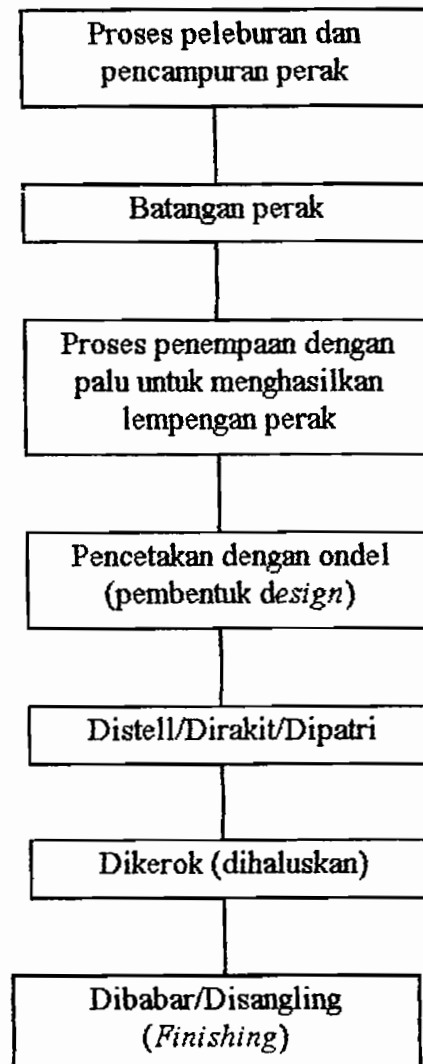
## 2. Processing

Proses awal pembuatan perak adalah : bahan baku (perak) + tembaga  
→ dilebur → dicetak menjadi batangan-batangan perak yang kemudian dialokasikan ke masing-masing bagian polosan, tataan, tatrapan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses polosan, tataan, tatrapan dapat diterangkan sebagai berikut :

### a. Polosan

Batangan-batangan perak yang diperoleh dari proses awal ditempa dilanjutkan dengan proses berikutnya, yaitu dengan teknik palu untuk menghasilkan lempengan-lempengan perak yang kemudian dicetak melalui ondel (tempat membuat *design* perak), setelah itu baru distell (dirakit/dipatri), dikerok (dihaluskan) dan terakhir dibabar (digosok dengan baja tumpul untuk memperlihatkan garis-garis yang menonjol).

Proses polosan dapat dilihat pada bagan berikut :



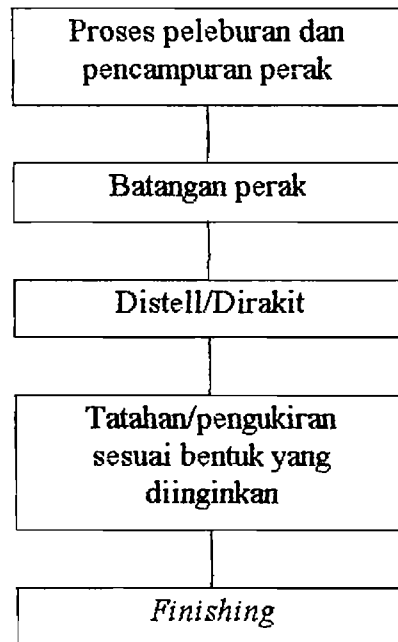
Gambar 4.2

Proses produksi dengan sistem polosan

#### b. Tatahan

Proses tatahan merupakan proses pembentukan dengan menggunakan utaran yang dikerjakan dengan tangan.

Prosesnya dapat dilihat pada bagan berikut :

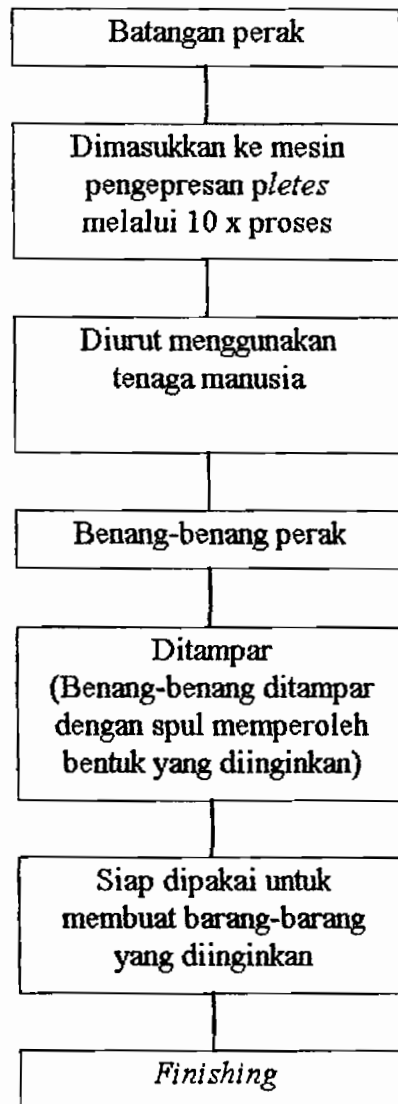


Gambar 4.3

Produksi dengan sistem tatahan

#### c. Tatrapan

Proses tatrapan merupakan proses yang paling panjang dan rumit. Hasil dari proses tatrapan kebanyakan berupa bentuk-bentuk perhiasan wanita, yang bentuknya kecil dan rumit. Barang yang dihasilkan dari proses tatrapan bentuknya sangat indah dan memiliki seni yang tinggi secara umum proses pembuatannya dapat diterangkan melalui bagan berikut :



Gambar 4.4.

Proses produksi dengan sistem tatrapan

Keterangan dari masing-masing proses produksi di atas adalah :

a. Proses peleburan dan pencampuran perak

Bahan baku yang digunakan adalah perak murni yang di dalam proses pembuatan produk perlu dilebur dengan logam lain, yaitu tembaga. Hasil dari peleburan tersebut menghasilkan logam campuran yang lebih keras dan lebih kuat dari perak murninya.

b. Perak Batangan

Hasil dari peleburan perak dibuat berbentuk batangan-batangan dengan menggunakan cetakan yang telah disiapkan bentuk, ukuran dan tebal tipisnya disesuaikan dengan keperluan atau barang yang akan dibuat.

c. Benang Perak

Hasil peleburan perak juga dibuat benang perak dengan tegel dan mesin pemintal benang perak.

d. Proses Penempaan

Batangan-batangan perak ditempa dengan menggunakan palu untuk dibentuk menjadi suatu barang menurut keperluan, misalnya : sendok, garpu, piring, mangkuk, dan barang-barang miniatur.

e. Proses Pengepresan

Proses pengepresan benang perak atau trap-trapan *filigree* dibentuk dengan pleped (dipres) sesuai dengan barang yang akan dibuat seperti : kalung, gelang, bros dan cincin.

#### f. Pemberian Variasi dan Pengukiran

Pemberian hiasan-hiasan dan variasi lainnya seperti ukiran dan *grafier*, sehingga bisa menambah nilai seni. Pemberian ukiran pada produk perak dilakukan dengan alat-alat ukir.

#### g. Proses-proses Pembersihan, Penyanglingan, Penggosokan dan Penyelepan

Barang-barang yang telah berbentuk selanjutnya dibersihkan atau disangling dengan menggunakan cairan atau busa lerak, kemudian digosok. Guna menghasilkan barang yang lebih bagus, indah dan mengkilat, proses terakhir, yaitu diselep atau digosok dengan cairan sona (cairan kimia).

Ada jenis perak yang dinamakan perak bakar. Proses pembuatan perak bakar sama seperti proses polosan, tataan dan tatrapan hanya pada proses terakhir mengalami pembakaran yang dicampur dengan cairan *Bicromak* dan *HON2*. Tujuannya untuk menghasilkan barang-barang perak yang menggunakan hiasan ukiran yang lebih nampak jelas dan menonjol.

### 3. Alat-alat yang digunakan

- a. Tungku lebur, digunakan untuk meleburkan perak dan tembaga.
- b. Kursi, sebagai tempat peleburan.
- c. Cetakan, untuk mencetak perak agar berbentuk batangan.
- d. Papet, untuk memperkecil perak.



- e. Mesin untuk memintal barang perak.
  - f. Palu
  - g. Paron, alas untuk memalu.
  - h. Dingko, batang pohon kelapa sebagai penjepit.
  - i. Alat-alat ondel, untuk membuat bentuk.
  - j. Tang
  - k. Kikir, alat untuk memperhalus.
  - l. Solder.
  - m. Alat tatah ukir.
  - n. Tegel, untuk trap-trapan.
  - o. Drik, untuk membuat cetakan.
  - p. Lerak, sabun tradisional dari daun untuk mencuci perak.
4. Jenis Produk yang dihasilkan oleh Tom's Silver adalah :
- a. *Decoration items* = barang-barang dekorasi, pigura, miniatur, dan lain-lain.
  - b. *Utilitarian Product* = Barang-barang berguna, sendok, *tea set*, kompor, dan lain-lain.
  - c. *Accessories* = jenis-jenis perhiasan, gelang, kalung, cincin dan lain-lain.

#### **F. Pemasaran**

Hasil kerajinan perak Tom's Silver dipasarkan melalui 3 saluran distribusi yaitu : penjualan langsung, penjualan pesanan dan ekspor . Penjelasan ketiga saluran distribusi adalah :

### 1. Penjualan Langsung (*Direct Selling*)

Para pembeli (konsumen) datang langsung ke *show room* yaitu di jalan Ngeksigondo No. 60 Kotagede Yogyakarta. Konsumen terdiri dari wisatawan asing maupun domestik yang datang ke Yogyakarta, baik dengan tujuan wisata maupun *study tour*. Konsumen biasanya membeli barang-barang *souvenir* tetapi ada juga diantara mereka yang membeli secara partai untuk dijual kembali. Persentase konsumen yang datang ke *show room* lebih banyak konsumen wisata asing dibanding wisatawan domestik yaitu dengan perbandingan 90% wisatawan asing dan 10% wisatawan domestik, demikian juga untuk persentase perbandingan daya beli.

### 2. Penjualan dan Pesanan

Penjualan pesanan bisa dikategorikan sebagai penjualan tidak tetap karena hanya menunggu pesanan pembuatan barang-barang tertentu dengan model dan jenis yang sudah ditentukan oleh pemesan itu sendiri. Permintaan order ini datang dari berbagai kalangan diantaranya swasta dan perorangan maupun industri pemerintah.

### 3. Ekspor

Motivasi pendirian Tom's Silver adalah barang-barang kerajinan perak bisa dipasarkan sampai ke luar negeri. Sejak tahun 1972 Tom's Silver telah memulai kegiatan ekspornya ke berbagai negara seperti Australia, Amerika, Jerman Barat, Nederland dan Jepang. Pemasaran ekspor ke luar negeri juga disesuaikan dengan permintaan, tetapi adakalanya permintaan ini terpengaruh

oleh perkembangan ekonomi dunia yang terkadang naik dan menurun sehingga akan berakibat pula terhadap ekspor barang-barang khususnya kerajinan perak.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Guna menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada Bab I mengenai bagaimana perkembangan dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan Tom's Silver pada tahun 1993-1997, maka dalam bab ini akan dilakukan suatu analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang dipakai untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja menggunakan metode perputaran aktiva yaitu ratio aktivitas (ratio perputaran kas, piutang, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi dan modal kerja) dan rentabilitas modal kerja. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dianalisis menggunakan analisis trend metode kuadrat terkecil (metode *Least Square*).

Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Ratio Aktivitas Modal Kerja

##### a. Tingkat Perputaran kas tahun 1993-1997

Perputaran kas = Penjualan bersih : kas rata-rata

Kas rata-rata = (kas awal tahun + kas akhir tahun) : 2

Jangka waktu Perputaran = 360 : Perputaran kas

## 1) Perputaran kas tahun 1993

$$\frac{3.183.366.162}{(190.456.187 + 229.948.456):2} = 15,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran kas} = 360 : 15,4 \text{ kali} = 23 \text{ hari.}$$

## 2) Perputaran kas tahun 1994

$$\frac{5.094.671.953}{(229.948.456 + 259.470.366):2} = 20,82 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 20,82 \text{ kali} = 17 \text{ hari.}$$

## 3) Perputaran kas tahun 1995

$$\frac{5.853.218.698}{(259.470.366 + 297.869.881):2} = 21 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran piutang} = 360 : 21 \text{ kali} = 17 \text{ hari.}$$

## 4) Perputaran kas tahun 1996

$$\frac{5.941.725.500}{(297.869.881 + 350.465.565):2} = 18,3 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 18,3 \text{ kali} = 19 \text{ hari.}$$

## 5) Perputaran kas tahun 1997

$$\frac{6.452.669.112}{(350.465.565 + 412.357.784):2} = 16,92 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 16,92 \text{ kali} = 21 \text{ hari.}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel :

Tabel 5.1.  
 Hasil perhitungan Tingkat Perputaran Kas  
 Perusahaan Tom's Silver

	1993	1994	1995	1996	1997
Penjualan bersih	3.183.366.162	5.094.671.953	5.853.218.698	5.941.725.550	6.452.669.112
Kas awal	190.456.187	229.948.456	259.470.366	297.869.881	350.465.565
Kas akhir	229.948.456	259.470.366	297.869.881	350.465.565	412.357.784
Kas rata-rata	210.202.321,5	244.709.411	278.670.123,5	324.167.723	381.411.674,5
Perputaran kas	15,14 kali	20,82 kali	21 kali	18,3 kali	16,92 kali
Jangka waktu perputaran	23 hari	17 hari	17 hari	19 hari	21 hari

Guna mengetahui tingkat perputaran kas secara keseluruhan dari tahun 1993 - 1997 apakah semakin efisien dengan menggunakan analisis trend metode kuadrat terkecil dengan rumus  $Y = a + bx^2$

Guna mengetahui a dan b dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.2.  
 Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Kas  
 Perusahaan Tom's Silver

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	15,14 kali	-2	-30,28	4
1994	20,82 kali	-1	-20,82	1
1995	21 kali	0	0	0
1996	18,3 kali	1	18,3	1
1997	16,92 kali	2	33,84	4
Jumlah	92,23 kali	0	1,07	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{92,23}{5} = 18,4 \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,07}{10} = 0,107$$

$$\text{Persamaannya } Y^1 = 18,4 + 0,107x$$

Hasil perhitungan di atas nilai  $b = + 0,107$ , berarti pengelolaan kas semakin efisien karena nilai  $b$  positif. Perputaran kas semakin efisien berarti kas yang dikeluarkan perusahaan dapat meningkatkan hasil penjualan melebihi kas yang dikeluarkan perusahaan.

b. Tingkat Perputaran Piutang Dagang 1993-1997

$$\text{Perputaran piutang dagang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\frac{\text{Rata-rata piutang Dagang} + \text{Piutang dagang awal tahun} + \text{Piutang dagang akhir tahun}}{2}}$$

Jangka waktu Perputaran piutang =  $360 : \text{perputaran piutang dagang}$

1) Perputaran piutang dagang tahun 1993

$$\frac{42.399.824}{(20.937.426 + 26.985.208):2} = 1,77 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran =  $360 : 1,77 \text{ kali} = 203 \text{ hari}$ .

2) Perputaran piutang dagang tahun 1994

$$\frac{47.404.713}{(26.985.208 + 30.478.184):2} = 1,65 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran =  $360 : 1,65 \text{ kali} = 218 \text{ hari}$ .

## 3) Perputaran piutang dagang tahun 1995

$$\frac{196.698.835}{(30.478.184 + 33.661.125):2} = 6,13 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 6,13 \text{ kali} = 58 \text{ hari.}$$

## 4) Perputaran piutang dagang tahun 1996

$$\frac{130.761.710}{(33.661.125 + 36.980.112):2} = 3,7 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 3,7 \text{ kali} = 97 \text{ hari.}$$

## 5) Perputaran piutang dagang tahun 1997

$$\frac{264.792.269}{(36.980.112 + 40.112.322):2} = 6,87 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 6,87 \text{ kali} = 52 \text{ hari.}$$

Hasil perhitungan diatas kemudian dibuat tabel:

Tabel 5.3.

## Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

## Perusahaan Tom's Silver

	1993	1994	1995	1996	1997
Penjualan kredit	42.399.824	47.404.713	196.698.853	130.761.710	264.792.269
Piutang awal	20.937.426	26.985.208	30.478.184	33.661.125	36.980.112
Piutang akhir	26.985.208	30.478.184	33.661.125	36.980.112	40.112.322
Piutang rata-rata	23.961.317	28.731.696	32.069.654,5	35.320.618,5	38.546.217
Perputaran piutang	1,77 kali	1,65 kali	6,13 kali	3,7 kali	6,87 kali
Jangka waktu perputaran	203 hari	218 hari	58 hari	97 hari	52 hari



Tingkat efisiensi perputaran piutang secara keseluruhan dari tahun 1993-1997 dapat diketahui dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan rumus  $Y = a + bx$

Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel berikut ini :

Tabel 5.4

Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang

Perusahaan Tom's Silver

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	1,77 kali	-2	-3,54	4
1994	1,65 kali	-1	-1,65	1
1995	6,13 kali	0	0	0
1996	3,7 kali	1	3,7	1
1997	6,8 kali	2	13,74	4
$\Sigma$	20,12 kali	0	12,25	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{20,12}{5} = 4,02 \quad ; \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{12,25}{10} = 1,22$$

$$\text{Persamaannya } Y = 4,02 + 1,22X$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai  $b = + 1,22$ , hal ini berarti pengelolaan piutang semakin efisien karena nilai b positif. Perputaran piutang semakin efisien berarti dana yang tertanam dalam piutang dagang semakin kecil untuk menghasilkan penjualan kredit dalam jumlah yang sama atau lebih besar.

## c. Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku tahun 1993-1997

$$\text{Perputaran Persediaan Bahan Baku} = \frac{\text{Biaya pemakaian Bahan Baku}}{\frac{\text{Rata-rata persediaan Bahan Baku}}{\text{Persediaan Bahan Baku awal tahun} + \text{Persediaan Bahan Baku akhir tahun}}}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : perputaran persediaan Bahan Baku

## 1) Perputaran Persediaan Bahan Baku tahun 1993

$$\frac{707.764.170}{(45.087.825 + 40.103.323):2} = 16,6 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 16,6 kali = 21 hari.

## 2) Perputaran Persediaan Bahan Baku tahun 1994

$$\frac{956.736.999}{(40.103.323 + 19.909.977):2} = 31,8 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 31,8 kali = 11 hari.

## 3) Perputaran Persediaan Bahan Baku tahun 1995

$$\frac{1.454.512.276}{(19.909.977 + 16.171.875):2} = 80,6 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 80,6 kali = 4 hari.

## 4) Perputaran Persediaan Bahan Baku tahun 1996

$$\frac{1.447.590.846}{(16.171.875 + 15.250.691):2} = 92,1 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 92,1 kali = 3 hari

## 5) Perputaran Persediaan Bahan Baku tahun 1997

$$\frac{1.826.642.368}{(15.250.691 + 18.551.793):2} = 108,07 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 108,07 \text{ kali} = 3 \text{ hari.}$$

Hasil perhitungan di atas dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.5

## Perhitungan Tingkat Perputaran Bahan Baku

## Perusahaan Tom's Silver

	1993	1994	1995	1996	1997
Biaya pemakaian B.B *	707.764.170	956.736.999	1.454.512.276	1.447.590.846	1.826.642.368
Persediaan B.B *awal	45.087.825	40.103.323	19.909.977	16.171.875	15.250.691
Persediaan B.B *akhir	40.103.323	19.909.977	16.171.875	15.250.691	18.551.793
Rata-rata persediaan B.B *	42.595.574	30.006.650	18.040.926	15.711.283	16.901.242
Perputaran Persediaan B.B *	16,6 kali	31,8 kali	80 kali	92,1 kali	108,07 kali
Jangka waktu perputaran	21 hari	11 hari	4 hari	3 hari	3 hari

BB\* = Bahan Baku

Guna mengetahui tingkat efisiensi perputaran persediaan bahan baku secara keseluruhan dari tahun 1993 - 1997 yaitu dengan menggunakan kuadrat terkecil dengan rumus  $Y = a + bx$

Nilai a dan b diketahui dengan cara membuat tabel berikut ini :

Tabel 5.6

## Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku

## Perusahaan Tom' Silver

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	16,6 kali	-2	33,2	4
1994	31,8 kali	-1	-31,8	1
1995	80,6 kali	0	0	0
1996	92,1 kali	1	92,1	1
1997	108,07 kali	2	216,14	4
Σ	329,17 kali	0	243,24	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{329,17}{5} = 65,83 \quad ; \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{243,24}{10} = 24,32$$

$$\text{Persamaannya } Y = 65,83 + 24,32x$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai  $b = + 24,32$ , berarti pengelolaan persediaan bahan baku semakin efisien karena nilai  $b$  positif. Perputaran persediaan bahan baku semakin efisien berarti dana yang ditanamkan dalam persediaan bahan baku semakin kecil untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama. Waktu yang dibutuhkan untuk penyimpanan bahan baku semakin cepat sehingga dapat mengurangi resiko kerusakan bahan baku di gudang.

## d. Tingkat Perputaran Persediaan Barang jadi tahun 1993-1997

$$\text{Persediaan Barang Jadi} = \text{Persediaan Barang Jadi}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Barang Jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang Jadi}}$$

Rata-rata Persediaan Barang Jadi :

$$\frac{\text{Persediaan Barang Jadi awal tahun} + \text{Persediaan Barang Jadi akhir tahun}}{2}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : Perputaran Persediaan

1) Perputaran Persediaan Barang Jadi tahun 1993

$$\frac{98.1023.536}{(303.598.975 + 361.881.147):2} = 2,95 \text{ kali}$$

Jangka perputaran = 360 : 2,95 kali = 122 hari.

2) Perputaran Persediaan Barang Jadi tahun 1994

$$\frac{1.552.405.968}{(361.881.147 + 414.454.678):2} = 3,99 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 3,99 kali = 90 hari.

3) Perputaran Persediaan Barang Jadi tahun 1995

$$\frac{1.782.419.173}{(414.454.078 + 449.453.350):2} = 4,12 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 4,12 kali = 87 hari.

4) Perputaran Persediaan Barang Jadi tahun 1996

$$\frac{1.782.698.292}{(449.452.350 + 483.792.972):2} = 3,84 \text{ kali}$$

Jadi waktu perputaran = 360 : 3,84 kali = 93 hari.

## 5) Perputaran Persediaan Barang Jadi tahun 1997

$$\frac{2.200.845.390}{(483.792.972 + 515.310.609):2} = 4,4 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 4,4 \text{ kali} = 81 \text{ hari.}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel berikut ini :

Tabel 5.7

## Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi

## Perusahaan Tom's Silver

	1993	1994	1995	1996	1997
Harga pokok penjualan	981.023.536	1.552.405.968	1.782.419.173	1.795.698.292	2.200.845.390
Persediaan BJ * awal	303.598.975	361.881.147	414.454.078	449.452.350	483.792.972
Persediaan BJ * akhir	361.881.147	414.454.078	449.452.350	483.792.972	515.310.609
Rata-rata persediaan BJ *	332.740.061	388.167.612,5	431.953.214	466.622.661	499.551.790,5
Perputaran persediaan BJ *	2,95 kali	3,99 kali	4,12 kali	3,84 kali	4,4 kali
Jangka waktu perputaran	122 hari	90 hari	87 hari	93 hari	81 hari

BJ\* = Barang Jadi

Langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkat efisiensi perputaran barang

jadi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan rumus  $Y = a + bx$ .

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan tabel berikut ini :

Tabel 5.8.

Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi  
Perusahaan Tom's Silver

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	2,95x	-2	-5,9	4
1994	3,99x	-1	-3,99	1
1995	4,12x	0	0	0
1996	3,84x	1	3,84	1
1997	4,4x	2	8,8	4
Σ	19,3x	0	2,75	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{19,3}{5} = 3,86 \quad ; \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2,75}{10} = 0,275$$

Persamaannya  $Y = 3,86 + 0,275x$

Jadi menurut hasil perhitungan di atas diperoleh nilai  $b = + 0,275$

Berarti pengelolaan persediaan barang jadi semakin efisien karena nilai  $b$  positif. Perputaran persediaan barang jadi semakin efisien berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi semakin kecil dan kenaikan persediaan barang jadi tidak membutuhkan biaya penyimpanan yang besar karena segera dapat terjual.

e. Tingkat perputaran modal kerja tahun 1993-1997

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Modal kerja rata-rata :

Modal kerja awal tahun + Modal kerja akhir tahun

2

Jangka waktu perputaran = 360 : Perputaran modal kerja

1) Perputaran modal kerja tahun 1993

$$\frac{3.183.366.162}{(560.080.413 + 658.918.134):2} = 5,2 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 5,2 kali = 69 hari.

2) Perputaran modal kerja tahun 1994

$$\frac{5.094.671.953}{(658.918.134 + 724.312.605):2} = 7,37 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 7,37 kali = 48 hari.

3) Perputaran modal kerja tahun 1995

$$\frac{5.858.218.698}{(724.312.605 + 797.155.231):2} = 7,7 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 7,7 kali = 46 hari.

4) Perputaran modal kerja tahun 1996

$$\frac{5.941.725.550}{(797.155.231 + 886.489.340):2} = 7,06 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 7,06 kali = 50 hari.

5) Perputaran modal kerja tahun 1997

$$\frac{6.452.669.112}{(886.489.340 + 986.332.508):2} = 6,89 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran = 360 : 6,89 kali = 52 hari.

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel berikut ini :



Tabel 5.9  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
Perusahaan Tom's Silver

	1993	1994	1995	1996	1997
Penjualan bersih	3.183.366.162	5.094.671.953	5.858.218.698	5.941.725.550	6.452.669.112
Modal kerja awal	560.080.413	658.918.134	724.312.605	797.155.231,8	886.489.340
Modal kerja akhir	658.918.134	724.312.605	797.155.231	86.489.340	986.332.508
Modal kerja rata-rata	609.499.273,5	691.615.369,5	760.733.918	841.822.285,5	936.410.924
Perputaran modal kerja	5,2 kali	7,3 kali	7,7 kali	7,06 kali	6,89 kali
Jangka waktu perputaran	69 hari	48 hari	46 hari	50 hari	52 hari

Guna mengetahui tingkat efisiensi perputaran modal kerja secara keseluruhan dari tahun 1993 - 1997 dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan rumus  $Y = a + bx$ .

Nilai a dan b diketahui dengan memakai tabel berikut ini :

Tabel 5.10  
Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja  
Perusahaan Tom's Silver

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	5,2 kali	-2	-10,4	4
1994	7,37 kali	-1	-7,37	1
1995	7,7 kali	0	0	0
1996	7,06 kali	1	7,06	1
1997	6,89 kali	2	13,78	4
Σ	34,22 kali	0	3,07	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{34,22}{5} = 6,84 \quad ; \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{3,07}{10} = 0,307$$



Persamaannya  $Y = 6,84 + 0,307x$

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $b = + 0,307$ , berarti pengelolaan modal kerja dari tahun 1993-1997 semakin efisien ditunjukkan dengan nilai  $b$  positif. Perputaran modal kerja yang semakin efisien berarti untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan modal kerja dalam jumlah yang sedikit atau dengan modal kerja tertentu menghasilkan penjualan dalam jumlah yang besar.

## 2. Rentabilitas Modal Kerja tahun 1993-1997

$$\text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja rata-rata}}$$

$$\text{Modal Kerja Rata-rata} = \frac{\text{Modal Kerja awal tahun} + \text{Modal Kerja akhir tahun}}{2}$$

### a. Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1993

$$\frac{390.664.478}{(560.080.413 + 658.918.134):2} = 0,64 \text{ kali}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = 360 : 0,64 \text{ kali} = 562 \text{ hari.}$$

## b. Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1994

$$\frac{638.335.986}{(658.918.134 + 724.312.605):2} = 0,922 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran =  $360 : 0,922 \text{ kali} = 390 \text{ hari}$ .

## c. Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1995

$$\frac{702.287.516}{(724.312.605 + 797.155.231):2} = 0,923 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran +  $360 : 0,922 \text{ kali} = 390 \text{ hari}$ .

## d. Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1996

$$\frac{716.324.086}{(797.155.231 + 886.489.340):2} = 0,85 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran =  $360 : 0,85 \text{ kali} = 423 \text{ hari}$ .

## e. Perputaran Rentabilitas Modal Kerja tahun 1997

$$\frac{865.248.139}{(886.489.340 + 986.332.508):2} = 0,924 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran =  $360 : 0,94 \text{ kali} = 389 \text{ hari}$ .

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5.11

## Perhitungan Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

## Perusahaan Tom's Silver

	1993	1994	1995	1996	1997
Labanya	390.664.478	638.335.986	702.287.516	716.324.086	865.284.139
Modal kerja awal	560.080.413	658.918.134	724.312.605	797.155.231	886.489.340
Modal kerja akhir	658.918.134	724.312.605	797.155.231	886.489.340	986.332.508
Modal kerja rata-rata	609.499.273,5	691.615.369,5	760.733.918	841.822.285,5	936.410.924
Perputaran rentabilitas MK *	0,64 kali	0,922 kali	0,923	0,85	0,924 kali
Jangka waktu perputaran	562 hari	390 hari	390 hari	423 hari	389 hari

MK\* = Modal Kerja

Guna mengetahui tingkat efisiensi perputaran Rentabilitas modal kerja secara keseluruhan dari tahun 1993 sampai 1997 dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan rumus  $Y = a + bx$

Nilai a dan b dicari dengan tabel berikut ini :

Tabel 5.12.

## Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

## Perusahaan Tom's Silver

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	0,64 kali	-2	-1,28	4
1994	0,922 kali	-1	-0,922	1
1995	0,923 kali	0	0	0
1996	0,85 kali	1	0,85	1
1997	0,924 kali	2	1,848	4
Σ	4,25 kali	0	0,498	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{4,25}{5} = 0,85 \quad ; \quad b = \frac{\sum Xy}{\sum X^2} = \frac{0,498}{10} = 0,049$$

Persamaannya  $Y = 0,85 + 0,049x$

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai  $b = + 0,049$ , hal ini berarti pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan laba usaha yang dihasilkan dan modal kerja yang digunakan semakin efisien ditunjukkan dengan nilai  $b$  positif (+). Tingkat perputaran rentabilitas modal kerja semakin efisien berarti untuk menghasilkan laba usaha tertentu dibutuhkan modal kerja dalam jumlah yang sedikit atau dengan modal kerja tertentu menghasilkan laba usaha yang lebih besar.

## B. Pembahasan

Data keuangan hasil penelitian setelah dianalisis kemudian dibahas satu persatu sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan. Pembahasan dibagi menjadi enam bagian yang di dalamnya membahas mengenai perkembangan dan tingkat efisiensi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan bahan baku, perputaran barang jadi, perputaran modal kerja, perputaran rentabilitas modal kerja. (Perputaran persediaan barang dalam proses dalam bab ini tidak dianalisis maupun dibahas karena pada perusahaan Tom's Silver persediaan barang dalam proses tidak dihitung, karena perusahaan menggunakan JIT (*Just In Time*)).

Bila perusahaan menggunakan sistem JIT dalam proses produksi antara proses yang satu dengan proses yang lain saling berkaitan. Jika masalah produksi muncul dalam proses produksi operator akan memperlambat atau menghentikan proses sampai masalah diselesaikan sehingga tidak ada barang dalam proses).

Pembahasan yang dilakukan adalah :

#### 1. Tingkat Perputaran Kas

Berdasarkan analisis tingkat perputaran kas dapat diketahui perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan kas. Tingkat perputaran kas akan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan peningkatan atau penurunan perputaran kas disebabkan adanya perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah kas rata-rata.

Pada tahun 1993 tingkat perputaran kas sebesar 15,4 kali, berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 15,4 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 23 hari.

Perputaran kas pada tahun 1994 mengalami peningkatan sebesar 5,68 kali dari 15,4 kali, sehingga tingkat perputaran kasnya menjadi 20,82 kali. Berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 20,82 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 17 hari. Peningkatan perputaran kas karena persentase peningkatan penjualan bersih (60%) lebih besar dibandingkan peningkatan persentase kas rata-rata (16%). Penjualan bersih meningkat karena terjadi peningkatan pada penjualan tunai sebesar Rp. 1.906.300.902,- dan penjualan kredit sebesar Rp. 5.004.889,-. Kas rata-rata meningkat disebabkan persediaan kas

pada awal periode menjadi sebesar Rp. 39.492.269 dan peredaran kas pada akhir periode meningkat sebesar Rp. 29.521.910,-.

Pada tahun 1995 tingkat perputaran kas sebesar 21 kali, berarti dana yang tertanam dalam kas berputar 21 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 17 hari. Pada tahun 1995 Tingkat perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 0,18 kali. Peningkatan tingkat perputaran kas disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (14%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan kas rata-rata (13%). Penjualan bersih meningkat karena terjadi peningkatan pada penjualan tunai sebesar Rp.614.252.623,- dan penjualan kredit meningkat sebesar Rp.149.294.122,-. Kas rata-rata meningkat karena persediaan kas pada awal periode meningkat sebesar Rp.29.521.910 dan persediaan kas pada akhir periode mengalami peningkatan sebesar Rp.38.399.515,-.

Pada tahun 1996 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 2,70 kali dibandingkan tingkat perputaran kas tahun 1995. Tingkat perputaran kas tahun 1996 sebesar 18,3 kali, berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 18,3 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 19 hari. Penurunan tingkat perputaran kas tahun 1996 karena persentase peningkatan penjualan bersih (1,5%) lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan rata-rata kas (16%). Peningkatan penjualan bersih karena penjualan tunai meningkat sebesar Rp.149.443.977,- tetapi penjualan kredit menurun sebesar Rp.65.937.125,-. Kas rata-rata meningkat karena persediaan kas di awal periode meningkat Rp.38.399.525,- dan persediaan kas pada akhir periode meningkat sebesar Rp.52.595.684,-.

Pada tahun 1997 tingkat perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1,38kali, sehingga tingkat perputarannya menjadi 16,92 kali. Tingkat perputaran 16,92 kali berarti dana yang tertanam dalam kas berputar 16,92 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya 21 hari. Penurunan tingkat perputaran kas disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (8,5%) lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan kas rata-rata (17%). Peningkatan penjualan bersih karena peningkatan penjualan tunai sebesar Rp.376.913.003,- dan penjualan kredit meningkat sebesar Rp.134.030.559,-. Kas rata-rata meningkat karena kas pada awal periode meningkat sebesar Rp.52.595.684,- dan kas pada akhir periode meningkat sebesar Rp.61.892.219.

Perkembangan penggunaan kas selama lima tahun (1993-1997) belum baik karena terjadi fluktuasi yang naik kemudian turun kembali. Perkembangan penggunaan kas yang terbaik terjadi pada tahun 1995. Tingkat perputaran kasnya tertinggi yaitu sebesar 21 kali.

Tingkat efisiensi penggunaan kas selama lima tahun (1993-1997) dapat dikatakan semakin efisien berarti kas yang dikeluarkan perusahaan dapat meningkatkan hasil penjualan melebihi kas yang dikeluarkan perusahaan. Persentase peningkatan penjualan bersih selama lima tahun sebesar 102,69% sedangkan peningkatan kas rata-rata selama lima tahun sebesar 81,44%.



## 2. Tingkat Perputaran Piutang

Pada tahun 1993 tingkat perputaran piutang sebesar 1,77 kali, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 1,77 kali dalam setahun dan dan jangka waktu perputarannya sebesar 203 hari.

Tingkat perputaran piutang pada tahun 1994 sebesar 1,65 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya 218 hari. Pada tahun 1994 terjadi penurunan tingkat perputaran piutang sebesar 0,12 kali. Penurunan tingkat perputaran piutang pada tahun 1994 karena persentase peningkatan penjualan kredit (11%) lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan rata-rata piutang dagang (19%). Persentase peningkatan penjualan kredit lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan rata-rata piutang disebabkan penjualan kredit meningkat sebesar Rp.5004.889,- dan piutang rata-rata meningkat (piutang awal periode meningkat sebesar Rp.6.047.782,- dan piutang akhir periode meningkat sebesar Rp.3.492.976).

Pada tahun 1995 tingkat perputaran piutang sebesar 6,13 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 58 hari. Pada taun 1995 mengalami peningkatan perputaran piutang sebesar 4,48 kali. Peningkatan perputaran piutang disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (314%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan piutang dagang (11%). Persentase peningkatan penjualan kredit lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata piutang karena penjualan yang dilakukan secara kredit bertambah sebesar Rp.149.294.122,- dan piutang rata-rata juga meningkat (piutang awal periode

sebesar Rp.3.492.976,- dan piutang pada akhir periode meningkat sebesar Rp.3.182.941).

Pada tahun 1996 terjadi penurunan tingkat perputaran piutang sebesar 2,43 kali dibandingkan tahun 1995. Perputaran piutang tahun 1996 sebesar 3,7 kali, berarti dana yang tertanam dalam piutang rata-rata berputar 3,7 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 97 hari. Penurunan tingkat perputaran piutang karena persentase peningkatan penjualan kredit (-33%) lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan rata-rata piutang dagang (10%). Persentase peningkatan penjualan kredit lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan rata-rata piutang karena penjualan kredit menurun sebesar Rp.65.937.125,- dan piutang awal periode meningkat sebesar Rp.3.182.941,- serta piutang pada akhir periode meningkat sebesar Rp.3.318.987,-.

Tingkat perputaran piutang pada tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 3,17 kali dibandingkan tahun 1996. Tingkat perputaran piutang pada tahun 1997 sebesar 6,87 kali, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,87 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 52 hari. Peningkatan perputaran piutang disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (100,2%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata piutang dagang (9%). Persentase peningkatan penjualan kredit lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata piutang karena penjualan kredit meningkat sebesar Rp.134.030.559,- dan rata-rata piutang dagang (piutang awal periode sebesar Rp.3.318.987,- dan piutang akhir periode sebesar Rp.3.132.210,-).

Perkembangan tingkat perputaran piutang yang terbaik adalah tingkat perputaran piutang tahun 1997 karena tingkat perputarannya terbesar. Tingkat perputaran piutang tahun 1997 sebesar 6,87 kali.

Jika dilihat selama lima tahun (1993-1997) menunjukkan keadaan yang semakin efisien dalam pengelolaan perputaran piutang yang dilakukan perusahaan. Bukti bahwa perputaran piutang semakin efisien adalah hasil trend nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 1,22). Perputaran piutang semakin efisien berarti dana yang tertanam dalam piutang dagang semakin kecil untuk menghasilkan penjualan kredit dalam jumlah yang sama atau lebih besar. Persentase peningkatan piutang dagang selama lima tahun (1993-1997) meningkat sebesar 60,86% sedangkan persentase peningkatan penjualan kredit 1993-1997 sebesar 524,5%.

### 3. Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku

Pada tahun 1993 perputaran persediaan bahan baku sebesar 16,6 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar 16,6 kali dalam setahun dan waktu yang dibutuhkan persediaan bahan baku di gudang sebesar 21 hari.

Perputaran persediaan bahan baku tahun 1994 mengalami peningkatan sebesar 15,2 kali dibandingkan tahun 1993. Perputaran persediaan bahan baku menjadi 31,8 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar 31,8 kali dalam setahun dan jangka waktu yang dibutuhkan persediaan bahan baku di gudang sebesar 11 hari. Peningkatan perputaran persediaan bahan

baku disebabkan persentase peningkatan biaya pemakaian bahan baku (35%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata persediaan bahan baku (-29,5%). Biaya pemakaian bahan baku meningkat karena persediaan bahan baku meningkat sebesar Rp.6.051.498,- dan persediaan akhir bahan baku menurun sebesar Rp.20.198.346,- dan pembelian bahan baku meningkat sebesar Rp.222.758.985; Rata-rata persediaan bahan baku menurun karena persediaan awal bahan baku meningkat sebesar Rp.6.015.498,- dan persediaan akhir bahan baku menurun sebesar Rp.20.198.346,-.

Pada tahun 1995 perputaran persediaan bahan baku sebesar 80,6 kali berarti dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar 80,6 kali dalam setahun dan waktu yang dibutuhkan persediaan bahan di gudang sebesar 4 hari. Pada tahun 1995 perputaran persediaan bahan baku maningkat sebesar 48,8 kali. Peningkatan persediaan bahan baku disebabkan persentase peningkatan biaya pemakaian bahan baku (52%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata persediaan bahan baku (-39,8%). Biaya pemakaian bahan baku meningkat karena persediaan awal bahan baku menurun sebesar Rp.20.198.346,- pembelian bahan baku meningkat sebesar Rp.514.240.521,- dan persediaan akhir bahan baku menurun sebesar Rp.3.733.102,-. Rata-rata persediaan bahan baku menurun karena persediaan awal bahan baku menurun Rp.20.198.346,- dan persediaan akhir bahan baku menurun sebesar Rp.3.733.102,-.

Tingkat perputaran persediaan bahan baku pada tahun 1996 mengalami peningkatan sebesar 11,5 kali, sehingga perputaran menjadi 92,1 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar 92,1 kali dalam setahun dan

waktu yang dibutuhkan bahan baku di gudang sebesar 3 hari. Peningkatan perputaran persediaan bahan baku karena persentase penurunan biaya pemakaian bahan baku (- 0,47%) lebih kecil dibandingkan persentase penurunan rata-rata persediaan bahan baku (-12,9%). Biaya pemakaian bahan baku tahun 1996 menurun karena persediaan awal bahan baku menurun sebesar Rp.3.733.102, pembelian bahan baku menurun sebesar Rp.4.109.512 dan persediaan akhir bahan baku menurun sebesar Rp.921.184. Rata-rata persediaan bahan baku tahun 1996 menurun karena persediaan awal bahan baku menurun sebesar Rp.3.733.102 dan persediaan akhir bahan baku menurun sebesar Rp.921.184,

Pada tahun 1997 perputaran persediaan bahan baku sebesar 108,07 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar 108,07 kali dalam setahun dan jangka waktu yang dibutuhkan persediaan bahan baku di gudang sebesar 3 hari. Peningkatan perputaran persediaan bahan baku karena persentase peningkatan biaya pemakaian bahan baku (26%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata persediaan bahan baku (7,5%). Biaya pemakaian bahan baku tahun 1997 meningkat karena persediaan awal bahan baku menurun sebesar Rp.921.184, pembelian persediaan bahan baku meningkat sebesar Rp.383.273.808, dan persediaan akhir bahan baku meningkat sebesar Rp.3.301.102. Rata-rata persediaan bahan baku tahun 1997 meningkat di banding tahun 1996 karena persediaan awal bahan baku menurun sebesar Rp. 921.184,- dan persediaan akhir bahan baku meningkat sebesar Rp. 3.301.102,-. Jadi perkembangan perputaran persediaan bahan baku tahun 1993-1997 sudah baik,

karena selalu meningkat tingkat perputarannya. Perkembangan terbaik terjadi pada tahun 1997, karena tingkat perputarannya terbesar yaitu 108,07 kali.

Tingkat efisiensi penggunaan persediaan bahan baku selama lima tahun (1993-1997) sudah semakin efisien dengan ditunjukkan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 24,32). Perputaran persediaan bahan baku semakin efisien berarti dana yang ditanamkan dalam persediaan bahan baku semakin kecil. Persentase peningkatan biaya pemakaian bahan baku selama tahun 1993-1997 (158,08%) lebih besar bila dibandingkan persentase peningkatan rata-rata persediaan bahan baku tahun 1993-1997 (-60,32%). Waktu yang dibutuhkan untuk penyimpanan bahan baku semakin cepat sehingga dapat mengurangi resiko kerusakan bahan baku di gudang.

#### 4. Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi

Pada tahun 1993 perputaran persediaan barang jadi sebesar 2,95 kali, berarti dana yang tertanam dalam Persediaan barang jadi berputar 2,95 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 112 hari.

Pada tahun 1994 mengalami peningkatan perputaran persediaan barang jadi sebesar 1,05 kali dibanding tahun 1993, sehingga perputarannya menjadi 3,99 kali. Perputaran persediaan barang jadi sebesar 3,99 kali berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi berputar 3,99 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 91 hari. Peningkatan perputaran persediaan barang jadi karena persentase peningkatan harga pokok penjualan (58%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata persediaan barang jadi (16,6%).

Harga pokok penjualan tahun 1994 meningkat karena harga pokok produksi meningkat Rp.569.673.191, persediaan awal barang jadi meningkat sebesar Rp.54.282.172 dan persediaan akhir barang jadi mengalami peningkatan sebesar Rp. 52.572.931,-. Rata-rata persediaan barang jadi tahun 1994 meningkat karena persediaan awal barang jadi meningkat sebesar Rp.54.282.172,- dan persediaan akhir barang jadi meningkat sebesar Rp.52.572.931,-.

Pada tahun 1995 tingkat perputaran persediaan barang jadi sebesar 4,12 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi berputar 4,12 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 88 hari. Pada tahun 1995 mengalami peningkatan perputaran persediaan barang jadi karena persentase peningkatan harga pokok penjualan (14,8%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata persediaan barang jadi (11,2%). Harga pokok penjualan tahun 1995 meningkat karena harga pokok produksi meningkat sebesar Rp.212.438.546,-, persediaan awal barang jadi meningkat sebesar Rp.52.572.931,- dan persediaan akhir barang jadi meningkat sebesar Rp.34998.272,-.

Tingkat perputaran persediaan barang jadi tahun 1996 sebesar 3,84 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi tahun 1996 sebesar 3,84 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 93 hari. Tahun 1996 tingkat perputaran barang jadi mengalami penurunan sebesar 0,28 kali. Penurunan tingkat perputaran barang jadi karena persentase peningkatan harga pokok penjualan (0,74%) lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan rata-rata persediaan barang jadi (8%). Harga pokok penjualan meningkat karena harga pokok produksi meningkat sebesar Rp.12.621.419; persediaan awal barang jadi

meningkat sebesar Rp.34.998.272 dan akhir barang jadi meningkat sebesar Rp.34.340.622. Peningkatan antara harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan barang jadi tidak proporsional sehingga mengakibatkan penurunan tingkat perputaran barang jadi.

Pada tahun 1997 tingkat perputaran persediaan barang jadi sebesar 4,4 kali berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi berputar 4,4 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 81 hari. Tingkat perputaran persediaan barang jadi tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 0,56 kali. Peningkatan perputaran persediaan barang jadi karena persentase peningkatan rata-rata persediaan persediaan barang jadi (7%). Harga pokok penjualan tahun 1997 meningkat karena harga pokok produksi meningkat sebesar Rp.462.324.113. persediaan awal barang jadi meningkat sebesar Rp.34.340.622 dan persediaan akhir barang jadi meningkat sebesar Rp.31.517.637. Rata-rata persediaan barang jadi meningkat karena persediaan awal barang jadi meningkat sebesar Rp. 34.240.622,- dan persediaan akhir barang jadi meningkat sebesar Rp.31.517.637.

Jadi perkembangan perputaran persediaan barang jadi yang terbaik terjadi pada tahun 1997. Tingkat perputaran barang jadi tahun 1997 yaitu 4,4 kali.

Tingkat persediaan barang jadi sudah semakin efisien dengan ditunjukkan dengan hasil nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,275). Perputaran persediaan barang jadi semakin efisien berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi semakin sedikit untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama atau lebih besar. Persentase peningkatan harga pokok penjualan selama tahun 1993-1997 meningkat sebesar 124,34% sedangkan persentase



peningkatan rata-rata persediaan barang jadi dari tahun 1993-1997 meningkat sebesar 50,13%. Kondisi tingkat perputaran persediaan barang jadi yang semakin efisien menunjukkan bahwa kenaikan barang jadi tidak membutuhkan biaya penyimpanan yang besar karena dapat segera terjual.

#### 5. Tingkat Perputaran Modal kerja

Kondisi perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerja yang diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih dan rata-rata aktiva lancar. Perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja dalam satu periode akuntansi.

Pada tahun 1993 tingkat perputaran modal kerja sebesar 5,2 kali berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 5,2 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 69 hari.

Tingkat perputaran modal kerja pada tahun 1994 sebesar 7,37 kali, berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 7,37 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya adalah 48 hari. Pada tahun 1994 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2,17 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 1994 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (100%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja (13%). Penjualan bersih meningkat karena penjualan tunai meningkat sebesar Rp.1.906.300.902 dan penjualan kredit meningkat sebesar Rp.5.004.889. Rata-rata modal kerja meningkat karena modal kerja pada awal periode meningkat sebesar

Rp.98.837.721 dan modal kerja pada akhir periode meningkat sebesar Rp.65.394.471.

Pada tahun 1995 tingkat perputaran modal kerja sebesar 7,7 kali, berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 7,7 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 46 hari. Pada tahun 1995 tingkat perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,33 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 1995 karena persentase peningkatan penjualan bersih (14,3%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja (9,9%). Peningkatan penjualan bersih tahun 1995 karena terjadi peningkatan pada penjualan tunai sebesar Rp.614.252.623 dan penjualan kredit meningkat sebesar Rp.149.294.122. Rata-rata modal kerja tahun 1995 meningkat karena modal kerja awal periode meningkat sebesar Rp.65.394.471 dan modal kerja pada akhir periode mengalami peningkatan sebesar Rp.72.842.626.

Pada tahun 1996 tingkat perputaran modal sebesar 7,06 kali, berarti dana yang tertanam pada modal kerja berputar 7,06 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 0,64 kali. Penurunan perputaran modal kerja disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (1,5%) lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja (10%). Penjualan bersih tahun 1996 meningkat karena terjadi peningkatan penjualan tunai sebesar Rp.149.443.977- dan penjualan kredit sebesar Rp (-65.937.125). Rata-rata modal kerja tahun 1996 meningkat karena modal kerja pada awal periode meningkat sebesar Rp.72.842.626 dan akhir periode mengalami peningkatan sebesar

Rp.89.334.109. Peningkatan antara penjualan bersih dan rata-rata modal kerja tidak proporsional sehingga mengakibatkan penurunan perputaran modal kerja.

Pada tahun 1997 tingkat perputaran modal kerja sebesar 6,89 kali, berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 6,89 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 52 hari. Tingkat perputaran modal kerja tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 0,17 dibandingkan tahun 1996. Penurunan tingkat perputaran modal kerja disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (8,52%) lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja (11%). Penjualan bersih tahun 1997 meningkat karena terjadi peningkatan pada penjualan tunai sebesar Rp.376.913.003, dan penjualan kredit meningkat sebesar Rp.134.030.559. Rata-rata modal kerja tahun 1997 meningkat karena modal kerja pada awal periode meningkat sebesar Rp.89.334.109, dan modal kerja pada akhir periode meningkat sebesar Rp.99.843.168. Peningkatan penjualan bersih dan rata-rata modal kerja tidak proporsional sehingga berpengaruh terhadap tingkat perputaran modal kerja.

Perkembangan perputaran modal kerja yang terbaik terjadi pada tahun 1995. Tingkat perputaran modal kerja tahun 1997 merupakan tingkat perputaran yang terbesar yaitu 7,7 kali.

Penggunaan modal kerja selama lima tahun 1993-1997 sudah semakin efisien, ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 0,307). Perputaran modal kerja semakin efisien berarti untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan modal kerja dalam jumlah yang sedikit atau dengan modal kerja tertentu menghasilkan penjualan dalam jumlah

yang besar. Persentase peningkatan penjualan bersih dari tahun 1993-1997 sebesar 102,69%, sedangkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja tahun 1993-1997 sebesar 53,63%.

#### 6. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

Tingkat perputaran rentabilitas modal kerja menunjukkan gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan Rentabilitas modal kerja merupakan perbandingan antara laba usaha dan rata-rata aktiva lancar (modal kerja).

Pada tahun 1993 tingkat perputaran rentabilitas modal kerja sebesar 0,64 kali, berarti dana yang tertanam dalam rentabilitas modal kerja berputar 0,64 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 562 hari.

Tingkat perputaran rentabilitas modal kerja pada tahun 1994 sebesar 0,922 kali, berarti dana yang tertanam dalam rentabilitas modal kerja rata-rata berputar 0,922 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 390 hari. Pada tahun 1994 tingkat perputaran rentabilitas modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,282 kali. Peningkatan perputaran rentabilitas modal kerja disebabkan oleh persentase peningkatan jumlah laba usaha (63,3%) lebih besar jika dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja (13%). Laba usaha tahun 1994 meningkat karena terjadi peningkatan pada laba kotor sebesar Rp.524.317.592- dan biaya operasional meningkat sebesar Rp.276.646.084.- Rata-rata modal kerja tahun 1994 meningkat karena modal kerja pada awal periode

meningkat sebesar Rp.98.837.721,- dan modal kerja pada akhir periode mengalami peningkatan sebesar Rp.65.394.471,-

Pada tahun 1995 tingkat perputaran rentabilitas modal kerja sebesar 0,923 kali, berarti dana yang tertanam dalam rentabilitas modal kerja berputar 0,923 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 390 hari. Tingkat perputaran rentabilitas modal kerja pada tahun 1995 mengalami peningkatan sebesar 0.001 kali. Peningkatan yang sangat sedikit itu disebabkan karena persentase peningkatan laba usaha (10%) lebih besar jika dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja (9,9%). Laba usaha meningkat karena laba kotor meningkat sebesar Rp.207.591.589,- dan biaya operasional meningkat sebesar Rp.143.640.059,-. Rata-rata modal kerja meningkat karena modal kerja awal periode meningkat sebesar Rp.65.394.471,- dan modal kerja pada akhir periode meningkat sebesar Rp.72.842.626,-. Persentase peningkatan antara laba usaha dan rata-rata modal kerja hampir sama sehingga peningkatan perputaran rentabilitas sangat sedikit.

Tingkat perputaran rentabilitas modal kerja pada tahun 1996 sebesar 0,85 kali, berarti dana yang tertanam dalam rentabilitas modal kerja berputar 0,85 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 423 hari. Pada tahun 1996 mengalami penurunan dalam tingkat perputaran rentabilitas modal kerja sebesar 0,073 kali. Penurunan tingkat perputaran rentabilitas modal kerja tahun 1996 karena persentase peningkatan laba usaha (1,9%) lebih kecil jika dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja (10%). Laba usaha tahun 1996 meningkat tetapi peningkatannya sedikit karena peningkatan laba kotor sebesar

Rp.25.639.791,- dan peningkatan biaya operasional sebesar Rp.11.603.221,- Rata-rata modal kerja tahun 1996 meningkat karena modal kerja pada awal periode meningkat sebesar Rp.72.842.626,- dan modal meningkat pada akhir periode meningkat sebesar Rp.89.334.109,- Peningkatan antara laba usaha dan rata-rata modal kerja tidak proporsional sehingga berakibat menurunnya tingkat perputaran rentabilitas modal kerja.

Pada tahun 1997 tingkat perputaran rentabilitas modal kerja sebesar 0,924 berarti dana yang tertanam dalam rentabilitas modal kerja berputar 0,924 kali dalam setahun dan jangka waktu perputarannya sebesar 389 hari. Pada tahun 1997 mengalami peningkatan perputaran rentabilitas modal kerja sebesar 0,074 kali dibandingkan tahun 1996. Peningkatan perputaran rentabilitas modal kerja disebabkan persentase peningkatan laba usaha (20%) lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal kerja (11%). Laba usaha tahun 1997 meningkat karena laba kotor meningkat sebesar Rp.200.207.261,- dan peningkatan biaya operasional sebesar Rp.51.247.208,- Rata-rata modal kerja meningkat karena modal kerja pada awal periode meningkat sebesar Rp.89.334.109,- dan modal kerja pada akhir periode mengalami peningkatan sebesar Rp.99.843.168,- Perkembangan perputaran rentabilitas modal kerja yang terbaik terjadi pada tahun 1997. Tingkat perputaran rentabilitas modal pada tahun 1997 yaitu sebesar 0,924 kali.

Tingkat efisiensi pengelolaan rentabilitas modal kerja selama lima tahun (1993-1997) sudah semakin efisien, ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 0,048). Perputaran rentabilitas modal kerja semakin efisien berarti untuk menghasilkan laba usaha yang semakin besar

dibutuhkan modal kerja tertentu persentase peningkatan laba usaha sebesar 121,49%, sedangkan persentase peningkatan modal kerja sebesar 53,63%.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai perkembangan dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan Tom's Silver Yogyakarta untuk tahun 1993-1997 maka dapat diambil kesimpulan :

##### 1. Tingkat Perputaran Kas

- a. Perkembangan pengelolaan kas tahun 1993-1997 dapat dilihat dari tingkat perputaran kas yang dapat disebutkan secara berurutan : 15,14 kali, 20,82 kali , 21 kali , 18,3 kali dan 16,92 kali. Perputaran kas yang terbaik terjadi pada tahun 1995 karena jangka waktu perputaran kas (dimulai pada saat dana diinvestasikan kas sampai saat dana kembali lagi menjadi kas) paling pendek yaitu 17 hari. Jangka waktu perputaran kas yang terpendek mengakibatkan tingkat perputaran kas terbesar yaitu 21 kali dalam setahun.
- b. Perputaran kas selama lima tahun menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 0,107). Perputaran kas semakin efisien berarti kas yang dikeluarkan perusahaan dapat meningkatkan hasil penjualan melebihi kas yang dikeluarkan. Persentase peningkatan kas selama lima tahun ( 1993-1997) sebesar 81,44%, sedangkan persentase peningkatan penjualan bersih pada tahun 1993-1997 sebesar 102,69%.



## 2. Tingkat Perputaran Piutang

- a. Perkembangan pengelolaan piutang selama lima tahun 1993-1997 dapat diketahui dari perputaran piutang yaitu : 1,77 kali, 1,65 kali, 6,13 kali, 3,7 kali, dan 6,87 kali. Perputaran piutang yang terbaik terjadi pada tahun 1997 karena jangka waktu perputaran piutang (dimulai pada saat dana diinvestasikan dalam piutang sampai saat piutang dapat tertagih atau dana kembali dalam bentuk kas) paling pendek yaitu sebesar 52 hari. Jangka waktu perputaran piutang yang terpendek mengakibatkan perputaran piutang terbesar yaitu 6,87 kali dalam setahun.
- b. Tingkat perputaran piutang dari tahun 1993-1997 menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan hasil trend nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (+1,22). Perputaran piutang semakin efisien bila dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil (60,86%) untuk menghasilkan penjualan kredit dalam jumlah yang lebih besar (524,5%).

## 3. Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku

- a. Perkembangan tingkat perputaran persediaan bahan baku dari tahun 1993-1997 adalah : 16,6 kali, 31,8 kali, 80,6 kali, 92,1 kali dan 108,07 kali. Perkembangan perputaran persediaan bahan baku yang terbaik, terjadi pada tahun 1997 karena jangka waktu perputaran persediaan bahan baku (lamanya persediaan bahan baku disimpan di gudang/dimulai saat dana diinvestasikan dalam persediaan bahan baku sampai persediaan bahan baku digunakan) paling pendek yaitu sebesar 3 hari. Jangka waktu perputaran persediaan bahan baku yang terpendek mengakibatkan tingkat perputaran persediaan bahan baku terbesar yaitu 108,07 kali dalam setahun.

- b. Tingkat efisiensi penggunaan persediaan bahan baku tahun 1993-1997 sudah semakin efisien dengan ditunjukkan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 24,32). Perputaran persediaan bahan baku semakin efisien berarti dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku semakin sedikit. Persentase peningkatan persediaan bahan baku tahun 1993-1997 sebesar (-60,32%) dan persentase peningkatan biaya pemakaian bahan baku tahun 1993-1997 sebesar 158,08%.
4. Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi
  - a. Perkembangan pengelolaan persediaan barang jadi dapat diketahui dengan melihat tingkat perputaran persediaan barang jadi dari tahun 1993-1997 yaitu : 2,95 kali, 3,99 kali, 4,12 kali, 3,84 kali dan 4,4 kali. Perkembangan perputaran persediaan barang jadi yang terbaik terjadi pada tahun 1997 karena jangka waktu perputaran persediaan barang jadi (lamanya persediaan barang jadi disimpan di gudang atau dimulai saat dana diinvestasikan dalam persediaan barang jadi sampai persediaan barang jadi terjual) paling pendek yaitu sebesar 81 hari. Jangka waktu perputaran persediaan barang jadi terpendek mengakibatkan tingkat perputaran persediaan barang jadi terbesar yaitu 4,4 kali dalam setahun
  - b. Tingkat efisiensi pengelolaan persediaan barang jadi tahun 1993-1997 sudah semakin efisien dengan ditunjukkan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 0,275). Perputaran persediaan barang jadi semakin efisien berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi semakin sedikit. Persentase peningkatan persediaan barang jadi tahun 1993-1997 sebesar



50,13%, sedangkan persentase peningkatan harga pokok penjualan tahun 1993-1997 sebesar 124,34%.

#### 5. Tingkat Perputaran Modal Kerja

- a. Perkembangan penggunaan modal kerja dari tahun 1993-1997 dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu : 5,2 kali, 7,37 kali, 7,7 kali, 7,06 kali dan 6,89 kali. Tingkat perputaran modal kerja yang terbaik terjadi pada tahun 1995 karena jangka waktu perputaran modal kerja (dimulai saat dana diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas) paling pendek yaitu 4,6 hari. Jangka waktu perputaran modal kerja yang terpendek mengakibatkan tingkat perputaran modal terbesar yaitu 7,7 kali dalam setahun.
- b. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja selama setahun 1993-1997 menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 0,307). Tingkat perputaran modal kerja semakin efisien berarti untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang besar dibutuhkan modal kerja tertentu. Persentase peningkatan penjualan bersih tahun 1993-1997 sebesar 102,69%, sedangkan persentase peningkatan modal kerja tahun 1993-1997 sebesar 53,63%.

#### 6. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

- a. Perkembangan pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat perputaran rentabilitas modal kerja selama tahun 1993-1997 yaitu : 0,64 kali, 0,922 kali, 0,923 kali, 0,85 kali dan 0,924 kali. Tingkat perputaran rentabilitas modal kerja terbaik terjadi pada tahun 1997 karena jangka waktu perputaran rentabilitas modal kerja (dimulai saat dana diinvestasikan

dalam unsur-unsur modal kerja sampai pada saat dana kembali dalam bentuk laba perusahaan) paling pendek yaitu 389 hari. Jangka waktu perputaran rentabilitas modal kerja terpendek mengakibatkan tingkat perputaran rentabilitas modal kerja terbesar yaitu 0,924 kali dalam setahun.

- b. Tingkat efisiensi perputaran rentabilitas modal kerja selama tahun 1993-1997 menunjukkan keadaan yang semakin efisien dengan ditunjukkan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (+ 0,049). Perputaran rentabilitas modal kerja semakin efisien berarti untuk menghasilkan laba yang semakin besar dibutuhkan modal kerja tertentu. Persentase peningkatan laba usaha tahun 1993-1997 sebesar 121,49%, sedangkan persentase peningkatan modal kerja tahun 1993-1997 sebesar 53,63%.

## **B. Keterbatasan**

1. Hasil deskripsi yang ada dalam penelitian ini berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari karyawan perusahaan Tom's Silver. Data dan informasi yang diperoleh dianggap sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, karena penulis tidak memperoleh data yang lebih mendetail.
2. Penulis hanya memperoleh data dalam jangka waktu lima tahun 1993-1997 dan ditambah neraca untuk tahun 1992 sedangkan data terbaru tidak diperoleh maka analisis disimpulkan hanya sampai tahun 1997. Jika pada tahun selanjutnya terjadi perubahan maka bila di analisis hasilnya bisa berbeda dengan hasil analisis ini.

### C. Saran

1. Perusahaan Tom's Silver dapat meningkatkan penjualan bersihnya dengan cara perluasan pangsa pasar (kawasan/daerah pemasaran dan konsumen). Perluasan pangsa pasarnya dapat ke negara yang belum menjadi pangsa pasar Tom's Silver (Australia, Amerika, Jerman Barat, Nederland, Jepang, dan Indonesia) seperti negara Inggris, Cina, Belgia dan negara lainnya yang bisa menjadi pangsa pasar.

Peningkatan penjualan bersih diharapkan dapat meningkatkan tingkat perputaran pada kas, modal kerja dan rentabilitas modal kerja bisa lebih meningkat.

2. Perusahaan dapat menelaah kembali kebijakan kreditnya agar penurunan tingkat perputaran piutang dagang tidak terjadi penurunan seperti yang terjadi pada tahun 1996.

Cara untuk meningkatkan tingkat perputaran piutang yaitu memberikan potongan tunai bagi yang membayar piutang lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Pemberian potongan tunai akan menarik bagi pelanggan sehingga mereka akan berusaha membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan dan perusahaan akan memperoleh keuntungan dengan jangka waktu pembayaran yang lebih pendek sehingga dapat meningkatkan tingkat perputaran piutang dagang. Pemberian potongan tunai masih dapat di benarkan bila peningkatan keuntungan penjualan kredit masih lebih besar daripada penambahan biaya yang dikeluarkan untuk pemberian potongan tunai.

3. Tarif pajak penghasilan yang digunakan oleh perusahaan selama tahun 1993-1997 sebesar 10% (dalam laporan rugi/laba). Pengenaan tarif pajak penghasilan sebesar 10% oleh perusahaan tidak tepat. Tarif pajak penghasilan yang tepat adalah tarif pajak penghasilan yang sesuai dengan besarnya penghasilan kena pajak.

a. Tarif pajak penghasilan yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan pada tahun 1993 adalah:

Penghasilan Kena Pajak (dalam setahun)	Tarif
- Sampai dengan Rp. 10.000.000	15%
- Di atas Rp. 10.000.000 sampai Rp. 50.000.000	25%
- Di atas Rp. 50.000.000	35%

b. Tarif pajak penghasilan yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan untuk tahun 1994 dan selanjutnya adalah:

Penghasil Kena Pajak (dalam setahun)	Tarif
- Sampai dengan Rp. 25.000.000	10%
- Di atas Rp. 25.000.000 sampai Rp. 50.000.000	15%
- Di atas Rp. 50.000.000	30%

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra dan Asri.(1990).*Anggaran Perusahaan*.Yogyakarta : BPFE
- Baridwan.Z.(1992). *Intermediate Accounting* .Edisi 7.Yogyakarta : BPFE
- Bismoko.J.dan A.Supratiknya.(1998 ). *Pedoman Penulisan Skripsi* . Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Eitemen W.J. dan J.N. Holtz.(1963).*Working Capital Management*, dalam kumpulan karangan *Essay on Bussiness Finance* .Michigan: Masterco Press. Inc. Ann Arbor
- Lincoln Arsyid.(1995).*Peramalan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Manulang.M.(1985).*Pokok-pokok Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 1. Yogyakarta : Liberty
- Michael.M.W. dan Deakin.E.B. Alih bahasa Herman. W. ( 1996). *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)* .Edisi 4 Jilid.I Jakarta : Erlangga
- Marwan Asri S.(1987). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan I*. Edisi 1 Yogyakarta : BPFE
- Munawir.(1993).*Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 4. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto.B.(1990).*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Edisi 3. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada
- Sarwoko dan Abdul Halim. (1989).*Manajemen Keuangan ( Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan )* . Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- Soediyono.(1991).*Analisis Laporan Keuangan,Analisis Ratio*.Yogyakarta : Liberty
- Suad Husnan . (1994).*Manajemen Teori dan Terapan* . Edisi 3. Yogyakarta : BPFE
- Suparmoko.(1991).*Metode Penelitian Praktis*.Edisi 3.Yogyakarta :BPFE
- Supriyono,R.A. ( 1989 )*Akuntansi Manajemen II ( Sistem Pengendalian Manajemen)* . Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Taylor.W.B.(1956).*Financial Policies of Bussiness Enterprise*.New York : Applenton Century Crafts Inc.
- Wibisono.H.C.(1991).*Manajemen Modal Kerja* . Edisi 1. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR PERTANYAAN

### I. Gambaran Umum Perusahaan

#### A. Pendirian Perusahaan

1. Pada tahun berapa perusahaan didirikan dan siapa pendirinya ?
2. Dengan akte nomor berapa pendirian perusahaan dan siapa yang mensyahkannya?
3. Apa yang menjadi dasar alasan pemilihan nama perusahaan ?
4. Kapan perusahaan memulai produksinya ?

#### B. Lokasi Perusahaan

1. Di mana letak perusahaan ?
2. Apa yang mendasari pemilihan letak perusahaan ?
3. Berapa luas tanah yang digunakan untuk mendirikan perusahaan ?

#### C. Bentuk Perusahaan

1. Apa bentuk badan usaha perusahaan ?
2. Jika perusahaan berbentuk PT , siapa yang menjadi peseronya ?
3. Siapa yang bertanggungjawab terhadap perusahaan ?
4. Bergerak dalam bidang usaha apa perusahaan beroperasi ?

### II . Bagian Produksi

#### A. Bahan

1. Dari mana bahan baku diperoleh ?

2. Apa saja bahan baku yang digunakan dalam proses produksi setiap harinya, setiap bulannya atau setiap periode produksi ?
3. Apa saja bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi ?

#### B. Pengolahan

1. Berapa tahap pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi ?
2. Berapa lama proses produksinya ?
3. Berapa lama operasi perusahaan setiap harinya ?
4. Apa produk yang dihasilkan dalam proses produksi ?

### III. Personalia

#### A. Masalah Tenaga Kerja

1. Siapa yang memimpin bagian personalia ?
2. Berapa jumlah karyawan wanita dan pria ?
3. Bagaimana pengaturan jam kerjanya ?
4. Berapa jumlah karyawan tetap dan tidak tetap ?
5. Bagaimana cara merekrut karyawan ?
6. Apa syarat untuk menjadi karyawan tetap ?
7. Usaha apa yang dilakukan perusahaan untuk memajukan karyawan ?
8. Bagaimana pelatihan dan pendidikan karyawan yang dilakukan perusahaan ?
9. Bagaimana prosedur PHK ?

#### B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?

2. Bagaimana apa saja yang ada dalam perusahaan dan siapa yang menjadi kepala bagian ?
3. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian ?

#### C. Administrasi

1. Bagaimana sistem upah yang dipakai dalam penggajian dan pengupahan karyawan ?
2. Beraapa upah maksimum dan minimum perusahaan ?
3. Berapa upah lembur yang diberikan untuk karyawan ?

#### D. Fasilitas

1. Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan ?
2. Adakah tunjangan kecelakaan dan tunjangan kematian untuk karyawan ?
3. Adakah jaminan kesehatan/ pengobatan bagi karyawan dan keluarganya ?

### IV. Bagian Pemasaran

#### A. Fungsi Penjualan

1. Bagaimana usaha perusahaan untuk menarik dan mempertahankan konsumen ?
2. Bagaimana syarat pembayaran yang ditetapkan perusahaan ?

#### B. Fungsi Pembelian

Usaha apa yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas bahan produksi sesuai dengan kebutuhan konsumen ?

### C. Fungsi Analisis Pasar

Cara apa saja yang dijalankan perusahaan untuk memperluas pasar semaksimal mungkin ?

### IV. Bagian Akuntansi

- A. Bagaimana sistem pembukuan yang dipakai perusahaan ?
- B. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang dibuat perusahaan ?
- C. Bagaimana laporan keuangan untuk lima periode terakhir (tahun 1992-1997) ?
- D. Berapa penjualan yang dilakukan secara kredit ?

PERSENTASE PERUBAHAN ELEMEN MODAL KERJA

Tahun 1993 - 1997

Keterangan	1993	1994	1995	1996	1997	1993 - 1997
1. Perputaran Kas						
Penjualan Bersih	60%	14%	1,5%	8,5%		102,69%
Kas Rata-rata	16%	13%	16%	17%		81,44%
2. Perputaran Piutang						
Penjualan Kredit	11%	314%	-33%	100,2%		524,5%
Rata-rata Piutang	19%	11%	10%	9%		60,86%
3. Perputaran Persediaan BB*						
Biaya Pemakaian BB*	35%	52%	-0,40%	26%		158,08%
Rata-rata Persediaan BB*	-29,50%	-39,80%	-12,90%	7,5%		-60,32%
4. Perputaran Persediaan BJ*						
Harga Pokok Penjualan	58%	14,8%	0,74%	20%		124,34%
Rata-rata Persediaan BJ*	16,6%	112%	8%	7%		50,13%
5. Perputaran Modal Kerja						
Penjualan Bersih	60%	14%	1,5%	8,5%		102,69%
Rata-rata Modal Kerja	13%	9,9%	10%	11%		53,63%
6. Perputaran Rentabilitas						
Laba usaha	63,3%	10%	1,9%	20%		121,49%
Rata-rata Modal Kerja	13%	9,9%	10%	11%		53,63%

Keterangan:

BB\* : Bahan Baku

BJ\* : Barang Jadi

**TOM'S SILVER YOGYAKARTA**  
**LAPORAN RUGI / LABA**  
**Per 31 Desember**  
**( dalam Rupiah )**

Keterangan	1993	1994	1995	1996	1997
<b><u>PENJUALAN</u></b>					
Penjualan Tunai	3.140.966.338	5.047.267.240	5.661.519.863	5.810.936.840	6.187.876.843
Penjualan Kredit	42.399.824	47.404.713	196.698.835	130.761.710	264.792.269
Penjualan Bersih	3.183.366.162	5.094.671.953	5.858.218.698	5.941.725.550	6.452.669.112
Harga Pokok Penjualan	981.023.536	1.552.405.968	1.782.419.173	1.795.698.292	2.200.845.390
	2.202.342.626	3.542.265.985	4.075.799.525	4.146.027.258	4.251.823.722
Pendapatan Jasa Giro	589.892	590.300	578.750	611.525	703.675
	2.202.932.518	3.542.856.285	4.076.378.275	4.146.638.783	4.252.527.397
Biaya Promosi	1.359.836.919	2.175.443.094	2.501.373.495	2.545.994.212	2.451.675.565
Laba Kotor	<u>843.095.599</u>	<u>1.367.413.191</u>	<u>1.575.004.780</u>	<u>1.600.644.571</u>	<u>1.800.851.832</u>
<b><u>BIAYA OPERASIONAL</u></b>					
Biaya Adm. dan Umum	277.589.562	487.256.025	543.305.662	546.855.299	506.323.476
Biaya Penjualan	99.568.745	159.568.950	243.478.595	248.827.778	291.278.867
Biaya Lain-lain	75.272.814	82.252.230	85.933.007	88.637.408	137.965.350
Total Biaya Operasional	452.431.121	729.077.205	872.717.264	884.320.485	935.567.693
Laba Sebelum Pajak	<u>390.664.478</u>	<u>638.335.986</u>	<u>702.287.516</u>	<u>716.324.086</u>	<u>865.284.139</u>
Pajak Penghasilan 10%	39.066.447,80	63.833.598,60	70.228.751,60	71.632.408,60	86.528.413,90
Laba Bersih Setelah Pajak	<u>351.598.030,20</u>	<u>574.502.387,40</u>	<u>632.058.387,40</u>	<u>644.691.677,40</u>	<u>778.755.725,10</u>

Sumber : Data Perusahaan TOM'S SILVER YOGYAKARTA

**TOM'S SILVER YOGYAKARTA**  
**LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN**  
**Per 31 Desember**  
**( dalam Rupiah )**

Keterangan	1993	1994	1995	1996
Persediaan Awal Bahan Baku	34.087.825	40.103.323	19.904.977	16.171.875
Pembelian	713.779.668	936.538.653	1.450.779.174	1.446.669.662
Bahan Baku Tersedia	747.867.493	976.641.976	1.470.684.151	1.462.841.537
Persediaan Akhir Bahan Baku	(40.103.323) ✓	(19.904.977)	(16.171.875)	(15.250.691)
Biaya Pemakaian Bahan Baku	707.764.170	956.736.999	1.454.512.276	1.447.590.864
Biaya Tenaga Kerja Langsung	27.827.359	28.175.500	30.579.693	31.155.200
	735.591.529	984.912.499	1.485.091.969	1.416.435.646
Biaya Overhead Pabrik	299.714.179	620.066.400	332.325.476	413.603.268
Barang Dalam Proses	1.035.305.708	1.604.978.899	1.817.417.445	1.830.038.914
Barang Dalam Proses Awal	0	0	0	0
	1.035.305.708	1.604.978.889	1.817.417.445	1.830.028.914
Barang Dalam Proses Akhir	0	0	0	0
Harga Pokok Produksi	1.035.305.708	1.604.978.889	1.817.417.445	1.830.028.914
Persediaan Awal Barang Jadi	303.598.975 ✓	361.881.147	414.454.078	449.452.350
	1.342.904.683	1.966.860.046	2.231.871.523	2.279.491.264
Persediaan Akhir Barang Jadi	(361.881.147) ✓	(414.454.078)	(449.452.350)	(483.792.972)
Harga Pokok Penjualan	981.023.536 ✓	1.552.405.968	1.782.419.173	1.795.698.292

Sumber : Data Perusahaan TOM'S SILVER YOGYAKARTA

**TOM'S SILVER YOGYAKARTA**  
**LAPORAN NERACA**  
**Per 31 Desember**  
**( dalam Rupiah )**

AKTIVA	1992	1993	1994	1995	1996	1997
<b>AKTIVA LANCAR</b>						
Kas	190.456.187	229.948.456	✓ 259.470.366	297.869.881	350.465.565	412.357.784
Piutang dagang	20.937.426	26.985.208	30.478.184	33.661.125	36.980.112	40.112.322
Persediaan Bahan Baku	45.087.825	40.103.323	19.909.977	16.171.875	15.250.691	18.551.793
Persediaan Barang Jadi	303.598.975	361.881.147	414.454.078	449.452.350	483.792.972	515.310.609
	560.080.413	658.918.134	724.312.605	797.155.231	886.489.340	986.332.508
<b>AKTIVA TETAP</b>						
Tanah	926.644.000	926.644.000	926.644.000	926.644.000	926.644.000	926.644.000
Bangunan	1.061.504.000	1.061.504.000	1.061.504.000	1.061.504.000	1.061.504.000	1.061.504.000
Mesin-mesin	7.000.000	7.000.000	7.000.000	7.000.000	7.000.000	7.000.000
Peralatan Kantor	19.857.250	22.185.000	28.735.000	39.664.000	39.664.000	52.873.044
Kendaraan	58.505.000	65.300.000	92.991.000	204.290.800	229.594.432	258.628.057
	2.073.510.250	2.082.633.000	2.166.874.800	2.239.102.800	2.264.406.432	2.306.649.101
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>						
Tanah Belum di Bangun	785.000.000	785.000.000	785.000.000	785.000.000	785.000.000	785.000.000
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>3.418.590.663</b>	<b>3.526.551.134</b>	<b>3.626.187.405</b>	<b>3.821.258.031</b>	<b>3.935.895.772</b>	<b>4.077.981.609</b>
<b>PASIVA</b>						
<b>HUTANG LANCAR</b>						
Hutang Dagang	58.850.725	70.378.500	83.925.825	109.709.325	155.904.925	217.905.150
KMK.BBD	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000
Kredit Investasi BBD	87.120.000	83.670.947	56.398.219	29.125.491	1.852.763	
<b>MODAL</b>						
Modal Sendiri	2.900.765.850	2.820.903.657	2.711.360.973	2.850.364.450	2.935.299.169	2.881.320.736
Laba di Tahan	171.853.783	351.598.030	574.502.388	632.058.765	644.091.678	778.755.723
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>3.418.590.663</b>	<b>3.526.551.134</b>	<b>3.626.187.405</b>	<b>3.821.258.031</b>	<b>3.935.895.772</b>	<b>4.077.981.609</b>

Sumber : Data Perusahaan TOM'S SILVER YOGYAKARTA

